

**IMPLEMENTASI PENANAMAN ADAB (*TA'DIB*)
PADA ANAK USIA DINI
DI KUTTAB DARUSSALAM YOGYAKARTA**



Oleh:

Ade Rizki Anggraini

NIM: 1520430006

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ade Rizki Anggraini, S.Psi.**
NIM : 1520430006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 26 April 2018

Saya yang Menyatakan



Ade Rizki Anggraini, S.Psi.

Nim : 1520430003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ade Rizki Anggraini, S.Psi.**
NIM : 1520430006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Apri 2018

Saya yang Menyatakan



Ade Rizki Anggraini, S.Psi.

Nim : 1520430003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Rizki Anggraini
NIM : 1520430006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa saya benar-benar sedang menggunakan jilbab dan akan tetap menggunakan jilbab, walaupun sudah menjadi alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 April 2018

Saya yang menyatakan,



Ade Rizki Anggraini, S.Psi

NIM: 1520430006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-1111/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PENANAMAN ADAB (*TA'DIB*) PADA ANAK USIA
DINI DI KUTTAB DARUSSALAM YOGYAKARTA

Nama : Ade Rizki Anggraini, S.Psi.

NIM : 1520430006

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 9 Mei 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Dekan




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENANAMAN ADAB (TA'DIB)
PADA ANAK USIA DINI DI KUTTAB DARUSSALAM
YOGYAKARTA

Nama : Ade Rizki Anggraini, S.Psi.

NIM : 1520430006

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Pembimbing

Dr. Sri Sumarni, M.Pd


:

()

Penguji I

Dr. Marhumah, M.Pd

:

()

Penguji II

Dr. Khamim Zarkasi Putro, M.Si

:

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Rabu, 9 Mei 2018

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3.74

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

MOTTO

Kepercayaan diri kami sebesar kepercayaan diri Muhammad Al-Fatih
menembus Benteng Konstatinopel yang berbekal janji Nabi.¹

¹ Budi Ashari dan Ilham Sembodo, *Modul Kuttab Satu*, (Depok : Yayasan al-Fatih, 2012), hlm. 12.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Almamater tercinta
Program Magister FITK
Prodi PIAUD
UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Ade Rizki Anggraini, 1520430006. Implementasi Penanaman Adab (Ta'dib) pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta, *Tesis*, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini akibat dari gagalnya penanaman adab sejak usia dini. Gagalnya penanaman adab akan berakibat seseorang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang tidak memiliki adab. Hilangnya adab merupakan pangkal permasalahan umat ini. Oleh sebab itu, menanamkan adab sejak dini harus dilakukan melalui pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di Kuttab Darussalam Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang : *pertama*, konsep penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta, *kedua*, implementasi penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta, *Ketiga*, dampak implementasi penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta. Teknik pengumpulan data kualitatif dari penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, konsep pendidikan dan penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta adalah Iman sebelum al-Qur'an, Adab sebelum Ilmu, Ilmu sebelum Amal. *Kedua*, Implementasi penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta menggunakan metode a) keteladanan, b) pembiasaan, c) *reward* dan *punishment*, d) berkisah atau *siroh*, e) mendidik dengan *targhib* dan *tarhib*. *Ketiga*, dampak implementasi penanaman adab dibagi menjadi tiga, yaitu : a) adab yang tadinya belum ada kemudian ada, yaitu adab makan, takzim kepada guru dan adab ketika mendengar adzan (bersegera ke mesjid), b) adab yang dikuatkan di Kuttab Darussalam, yaitu adab terhadap al-Qur'an, adab makan dan minum, adab masuk kamar mandi dan adab mau tidur, c) belum ada peningkatan signifikan, bahkan ada beberapa adab yang tadinya sudah ada menjadi berkurang, seperti adab sholat, antusiasme anak berbuat kebaikan.

Kata Kunci : Adab, Penanaman Adab (Ta'dib), Metode Penanaman Adab

ABSTRACT

Ade Rizki Anggraini, 1520430006, The Implementation of Adab Bulding (Ta'dib) in Early Childhood at Kuttab Darussalam Yogyakarta, *Thesis*, Master Program of State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

This research is based on the phenomena that today occur in the society due to the failure of adab buildingin the early age. The failure of building adab will effect a lot to a person's adab failure. The disappearance of adab is the basic problem of this ummah. Therefore, building adab in early age must be conducted through family and school education.

This research is a descriptive qualitative approach conducted in Kuttab Darussalam Yogyakarta. The purpose of this study is to describe: first, the concept of adab buildingin Kuttab Darussalam Yogyakarta, second, the implementation of adab buildingin Kuttab Darussalam Yogyakarta, Third, the impact of the implementation of adab buildingin Kuttab Darussalam Yogyakarta. Qualitative data collection techniques from this research are observation, interview and documentation.

The results show that first, the concept of adab buildingin Kuttab Darussalam Yogyakarta is Faith before the Qur'an, Adab before Science, Science before Charity. Second, Methods in implementingadabbuilding in Kuttab Darussalam Yogyakarta are a) exemplary, b) habituation, c) reward and punishment, d) story telling, e) educating with targhib and tarhib. Third, the impact of the implementation of adab building is divided into three, such as: a) the occurring of the unexisting adab, namely adab of eating, reverence to the teacher and going to the mosque when listening to adzan, b) adab strengthened in Kuttab Darussalam, adab to al-Qur'an, adab of eating and drinking, adab of entering the bathroom and adab going to bed, c) there has been no significant increase, even there are some adab that were regularly done and decrease slowly, such as adab of praying, child enthusiasm do good thing,.

Keywords: Adab, Adab Building (Ta'dib), Method of Adab Building

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Sang penguasa semesta, karena hanya dengan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Implementasi Penanaman Adab (*Ta'dib*) Pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Perjuangan dalam penyusunan tesis ini telah memberikan penulis pengalaman baru yang tidak ternilai harganya. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

4. Ibu Dr. Hj. Maemunah, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, motivasi, serta berbagi ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah.
5. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktunya selama bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada dosen-dosen yang telah mengampu mata kuliah pada konsentrasi PIAUD. Terimakasih banyak atas segala curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga bisa memberikan pencerahan dalam paradigma berfikir penulis.
7. Emak dan Bak terima kasih untuk do'a yang tak henti-hentinya
8. Suami yang selalu sabar dan mendukung, Erzy, Fatih yang rela hati ditinggalkan dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
9. Kakak-kakak dan keponakan-keponakan yang selalu ikut memberi dukungan dalam bentuk do'anya.
10. Kuttab Darussalam Yogyakarta, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan bekerjasama dengan baik selama penelitian berlangsung.
11. Sahabat-sahabat perjuangan PIAUD kelas Reguler angkatan 2015, yang telah banyak memberikan pengalaman baru dan seru serta motivasi selama mengenyam pendidikan (Nisa, Rani, Riris, Zona, Ria, Mb Hera, Khoir, Ammar, Ujok, Thorik, Zainal, dan Hatta).

12. Ibu-ibu wali santri Kuttab dan pejuang pendidikan anak yang sudah banyak memberikan informasi, pengalaman dan ilmu bermanfaat kepada peneliti.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis berharap tesis ini bisa bermanfaat seluas-luasnya

Yogyakarta, 26 April 2018

Penulis,

Ade Rizki Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
D. Kajian Pustaka	21
E. Metode Penelitian	26
F. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II PENANAMAN ADAB (<i>TA'DIB</i>) PADA ANAK USIA DINI.....	39
A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam	39
1. Landasan dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam.	43
2. Kurikulum dan Materi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam	45
3. Metode Pendidikan AUD dalam Perspektif Islam.....	49
a. Metode dengan Keteladanan.....	50
b. Pendidikan dengan Latihan dan Pengamalan	54
c. Metode <i>Qishah</i> (Kisah).....	55
d. Mendidik dengan <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	58
e. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	58
f. Menanamkan Kebiasaan yang Baik/Pembiasaan	59
4. Evaluasi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	61
B. Penanaman Adab (<i>Ta'dib</i>) pada Anak Usia Dini	63
1. Pengertian Adab.....	69
2. Konsep <i>Ta'dib</i> Muhammad Naquib Al-Attas.....	67
3. Tanggung Jawab Pendidikan Moral Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan	72
4. Urgensi Penanaman Adab (<i>Ta'dib</i>) bagi Pendidikan Anak Usia Dini	78

5.	Kedudukan Adab dalam Islam.....	81
6.	Membentuk Adab-Adab pada Anak Usia Dini.....	84
a.	Adab terhadap Allah	85
b.	Adab terhadap Rasulullah.....	85
c.	Adab kepada Orang Tua	86
d.	Adab kepada Ulama.....	87
e.	Adab Penghormatan.....	87
f.	Adab Persaudaraan	88
g.	Adab Bertetangga	89
h.	Adab Meminta Izin	90
i.	Adab Makan.....	90
j.	Adab Penampilan Anak	91
k.	Adab Mendengarkan Bacaan al-Qur'an	92
BAB III	GAMBARAN UMUM KUTTAB DARUSSALAM	94
A.	LatarBelakang Lahirnya Kuttab di Indonesia.....	100
B.	Kuttab Darussalam Yogyakarta.....	100
C.	Lokasi Kuttab Darussalam Yogyakarta.....	100
D.	Visi, Misi Kuttab Darussalam Yogyakarta.....	101
E.	Kurikulum Kuttab Darussalam Yogyakarta	101
F.	Struktur Organisasi Kuttab Darussalam Yogyakarta.....	103
G.	Tenaga Pendidik Kuttab Darussalam Yogyakarta.....	103
BAB IV	PENANAMAN ADAB PADA ANAK USIA DINI, IMPLEMENTASI SERTA DAMPAKNYA DI KUTTAB DARUSSALAM.....	105
A.	Penanaman Adab (<i>Ta'dib</i>) pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta.....	105
1.	Konsep Penanaman Adab (<i>Ta'dib</i>) pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam	105
2.	Pengelolaan Penerapan Konsep Penanaman Adab (<i>Ta'dib</i>) pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam	110
3.	Data Anak Didik.....	114
4.	Perbedaan Kuttab Darussalam dengan TK Umum.....	115
B.	Implementasi Penanaman Adab (<i>Ta'dib</i>) pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta.....	119
1.	Jadwal Belajar Anak.....	119
2.	Adab-adab yang ditanamkan di Sekolah	127
a.	Adab Kepada Allah SWT	128
b.	Adab Kepada Rasulullah SAW	131
c.	Adab Membaca al-Qur'an	133
d.	Adab Makan dan Minum	134
e.	Adab Berangkat Sekolah	136
f.	Adab Belajar	137
g.	Adab di Kamar Mandi	144
3.	Metode Penanaman Adab	145
a.	Keteladanan	145
b.	Pembiasaan	149

c. <i>Reward Punishment</i>	156
d. Berkisah atau <i>Shiroh</i>	160
e. Mendidik dengan <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	165
4. Program Penunjang dalam Implementasi Penanaman Adab.....	167
a. <i>Parenting</i>	168
b. <i>Home Visit</i>	168
c. Buku Penghubung.....	170
5. Proses Penilaian Adab	171
6. Kendala dalam Penanaman Adab	172
C. Dampak Implementasi Penanaman Adab (<i>Ta'dib</i>) pada Anak Usia Dini	173
1. Dampak Implementasi Penanaman Adab (<i>Ta'dib</i>) di Sekolah	173
2. Dampak Implementasi Penanaman Adab (<i>Ta'dib</i>) di Rumah.....	174
BAB V : PENUTUP	177
A. Kesimpulan.....	177
B. Saran	179
DAFTAR PUSTAKA	181
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kandungan Komponen Adab dan Akhlak Islam	23
Tabel 1.2 Uji Keabsahan Data	32
Tabel 3.3 Tenaga Pendidik Kuttab Darussalam	113
Tabel 4.4 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	121
Tabel 4.5 Daftar Siswa Kelas Aisyah	124
Tabel 4.6 Daftar Siswa Kelas Ali bin Abi Thalib	125
Tabel 4.7 Perbedaan Konsep	128
Tabel 4.8 Jadwal Belajar Anak di Kuttab Darussalam	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik Pengumpulan Data	30
Gambar 1.2 Komponen Analisis Data	37
Gambar 2.3 Peta Konsep.....	94
Gambar 3.3 Struktur Organisasi.....	103
Gambar 4.4 Konsep Pendidikan di Kuttab.....	119
Gambar 4.5 Kuttab Darussalam Tampak Depan dan Samping.....	125
Gambar 4.6 Buku Qiro'ati dan Prestasi	125
Gambar 4.7 Kelas Ali dan Aisyah.....	125
Gambar 4.8 Kelas Qur'an	125
Gambar 4.9 Tata Tertib Kelas Iman dan Qur'an, Ikrar Santri	126
Gambar 4.10 <i>Setting</i> Kelas.....	126
Gambar 4.11 <i>Setting</i> Kelas.....	126
Gambar 4.12 <i>Setting</i> Kelas dan Kamar Kecil	126
Gambar 4.13 Anak-anak bersiap Sholat Dzuhur Berjama'ah.....	130
Gambar 4.14 Anak-anak Belajar Membaca al-Qur'an	134
Gambar 4.15 Adab Makan dan Implementasi Adab Makan.....	136
Gambar 4.16 Adab Berangkat Sekolah.....	137
Gambar 4.17 Kelas Iman Hari-1 Observasi	142
Gambar 4.18 Kelas Iman Hari-2 Observasi	143
Gambar 4.19 <i>Outing Class</i> , Hari-3 Observasi	143
Gambar 4.20 Kelas Iman Hari Keempat Observasi	143
Gambar 4. 21 <i>Tasmi</i> Santri, Hari Kelima Observasi.....	144
Gambar 4. 22 Adab di Kamar Mandi.....	145
Gambar 4.23 Seorang Anak (<i>autis</i>) sedang mendapat Konsekuensi	156

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan sudah Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada 680-an, seorang pendeta bernama John Bar Penyake yang sedang mengerjakan ringkasan tentang sejarah dunia di sebuah biara yang jauh terpencil di tepi Sungai Tigris di pegunungan yang saat ini disebut Turki Tenggara. Saat sampai pada titik untuk menulis sejarah zamannya sendiri, John Bar Penyake tertunduk merenung perihal penaklukan bangsa Arab di Timur Tengah. Ada pertanyaan dalam dirinya yaitu “Bagaimana bisa orang-orang tanpa senjata, berkuda tanpa baju baja atau perisai, berhasil memenangkan pertempuran dan meruntuhkan semangat kebanggaan diri orang-orang persia?”. Hanya dalam periode yang sangat singkat seluruh dunia diambil alih oleh orang-orang Arab. Mereka menguasai seluruh kota yang dikelilingi benteng, mengambil alih pengawasan dari laut ke laut, dan dari timur ke barat—mesir, dari Crete ke Cappadocia, dari Yaman ke Gerbang Alan (di Pegunungan Caucasus), bangsa Armenia, Syria, Persia, Byzantium dan Mesir serta seluruh wilayah di sekitarnya. Bagi John Bar Penkaye, seorang pendeta saleh, jawabannya jelas bahwa ini adalah kehendak Tuhan.¹

¹ Hugh Kennedy, *The Great Arab Conquests, Penaklukan Terbesar dalam Sejarah Islam yang Mengubah Dunia*, Terj. Ratih Ramelan, Cet. Ke-2, (Tangerang:Pustaka Alvabet, 2010), hlm.1.

Hugh Kennedy dalam bukunya tersebut mencoba menjelaskan apa yang menjadi pertanyaan pendeta John Bar Penyake. Menurut Hugh Kennedy mengapa penaklukan Arab begitu cepat dan menjangkau jauh dan mengapa bisa begitu bertahan tetap diantaranya yang menarik adalah karena kualitas kepemimpinan tentara muslim yang jelas sangat tinggi. Khalid bin al-Walid di Syria, Amr bin al-Ash di Mesir dan Saad bin Abi Waqqas di Irak adalah para pemimpin militer berkelas. Pada generasi berikutnya ada Uqba bin Nafi di Afrika Utara, Tariq bin Ziyad dan Musa bin Nusair di Spanyol, Qutaibah bin Muslim di Transoxania dan Muhammad bin Ishaq al-Tsaqafi di Sindi sebagai komandan besar. Keberhasilan tersebut menurut Hugh Kennedy diantaranya adalah karena kualitas kepemimpinan Muslim pada masa itu yang menekankan sifat demokratis dan sangat patuh pada pemimpin utama, serta tidak ada ambisi untuk menjadi penguasa.

“hanya ada sedikit sekali contoh mengenai komandan yang tidak mematuhi perintah, juga sedikit pemberontakan melawan pusat yang dilakukan para komandan di medan pertempuran dan provinsi yang jauh. Semua ini kian menyentak karena berbeda sama sekali dengan peristiwa di Kekaisaran Byzantium yang sezaman, di mana efektivitas militer negara secara konstan dirusak oleh pemberontakan para komandan militer yang mengharapkan dapat mengambil alih tahta kerajaan.”²

Kemudian dijelaskan juga bahwa dahulu para penakluk muslim hanya memberikan sedikit tekanan atau tidak sama sekali kepada penduduk untuk memeluk Islam. Usaha apapun pada perubahan yang dipaksakan pasti akan memprovokasi kemarahan yang menyebar luas dan permusuhan yang terbuka. Yang terjadi adalah, otoritas muslim membangun hubungan kerja

² Hugh Kennedy, *The Great Arab Conquests*,, hlm. 471.

dengan para pemimpin gereja dan institusi agama lain yang berada dalam kekuasaan Islam.³ Keberhasilan penaklukan Muslim adalah produk dari kondisi yang unik dan dakwah tentang keyakinan monoteistik baru yang sederhana. Ada banyak fitur Islam yang telah membuat Islam bisa didekati penganut Kristen dan Yahudi. Islam memiliki Rasul, Kitab Suci, bentuk peribadatan yang baku, aturan makan dan minuman, dan hukum keluarga.⁴

Islam mencapai puncak kejayaan Peradaban Islam yang berlangsung sekitar abad ke-9 M/3 H sampai abad ke-13 M/7 H. Masa kejayaan peradaban Islam yang dimaksudkan adalah masa di mana peradaban Islam mencapai puncak pertumbuhan dan perkembangan serta menjadi mercusuar kebudayaan dan peradaban umat manusia. Saat itu pemerintahan berada di bawah kekuasaan dinasti Bani Abbas di Bagdad dan Bani Umayyah di Cordova Spanyol.⁵

Pada masa kejayaan Peradaban Islam, kehidupan keagamaan di kalangan masyarakat tunduk di bawah kekuasaan Islam, namun masyarakat yang masih tetap mempertahankan agamanya diberi kebebasan untuk hidup dan mengatur perikehidupan menurut ajaran agama masing-masing selama mereka menyatakan tunduk di bawah perlindungan kekuasaan Islam. Masa kejayaan peradaban Islam juga ditandai dengan kebhineka tunggal ika-an dalam berbagai aspek serta diwarnai oleh keberagaman dalam bidang kehidupan keagamaan, pemikiran-pemikiran filsafat, corak kesenian, sistem

³ *Ibid.*, hlm. 473.

⁴ *Ibid.*, hlm. 475.

⁵ Susmihara, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta:Ombak, 2013), hlm.247.

sosial politik, tingkat perekonomian dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang beragam yang kesemuanya saling mendukung yang dijiwai sama, yaitu mewujudkan kesejahteraan hidup umat manusia lahir batin, dunia dan akhirat.⁶

Al-Rozi, menekankan bahwa peradaban Islam adalah sejauh mana membina hubungan sosial, yang mana sikap terbaik adalah menjaga kehormatan diri dan menuruti Sunnah Rasulullah SAW. Persahabatan antar sesama manusia harus dibina berdasarkan kepentingan Allah, bukan berdasarkan kepentingan dan keuntungan pribadi.⁷ Syed Naquib al-Attas mendefinisikan peradaban itu ialah keadaan kehidupan manusia dalam bermasyarakat yang telah mencapai taraf kehalusan tata susila dan kebudayaan yang luhur bagi seluruh masyarakatnya.⁸ Peradaban Islam adalah kesopanan, akhlak, tata krama dan juga sastra yang diatur sesuai syariat Islam.⁹

Pada dasarnya, pembinaan peradaban Islam berlangsung sejak Rasul pertama Adam as. diutus Allah SWT untuk merintis pelaksanaan tugas kekhalifahan di muka bumi. Pembinaan peradaban Islam tersebut terus berjalan secara berkelanjutan sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat manusia. Apabila terjadi stagnasi pertumbuhan peradaban Islam, Allah mengirim Rasul-Nya untuk meluruskan dan

⁶ *Ibid.*, hlm.245.

⁷ *Ibid.*, hlm.26.

⁸ Amir A. Rahman, *Pengantar Tamadun Islam, (Kuala Lumpur: DBP, 1990), hlm. 3.*

⁹ Susmihara, *Sejarah Peradaban*,, hlm.29.

menyempurnakannya. Muhammad SAW adalah pembina dan penyempurna terakhir dari peradaban Islam. Masa tersebut berlangsung sejak diutusnya Nabi Muhammad menjadi Rasul sampai wafat. Nabi Muhammad SAW memulai tugasnya membina peradaban Islam dalam lingkungan budaya bangsa Arab tempat Nabi Muhammad dilahirkan. Namun, sebagai Rasul terakhir, tugasnya bukanlah sebatas “meng-islamkan peradaban atau budaya bangsa Arab” semata, melainkan mencakup seluruh umat manusia (*rahmatan lil ‘alamiin*).¹⁰

Sejak diturunkan ke dunia lebih dari lima belas abad yang lalu, Islam memang telah memunculkan suatu peradaban gilang gemilang, yang belum pernah terjadi pada masa sebelumnya. Sejarah kebesaran Islam dimulai sejak masa-masa kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, hingga saat imperium Turki Utsmani menguasai sebagian Eropa. Selama masa-masa itu, dunia Islam telah diwarnai, diharumkan bahkan dibuat mengharubiru oleh sepak terjang umatnya. Ada banyak tokoh Muslim yang menjadi inspirasi sepanjang masa dan tetap memberikan pengaruh hingga saat ini walaupun mereka sudah meninggal berabad lamanya. Apa sebenarnya yang membuat Peradaban Islam dahulu begitu hebat dan disegani?.

Dalam masa yang relatif singkat, Nabi Muhammad telah berhasil merubah dan membina suatu masyarakat baru. Orang-orang arab yang sebelumnya tidak terlalu memperdulikan nilai-nilai moral, sehingga disebut biadab, kini berubah menjadi masyarakat beradab. Keberhasilan Nabi

¹⁰ Susmihara, *Sejarah Peradaban*,, hlm.96.

Muhammad SAW tidak hanya diukur dengan apa yang telah diperbuat beliau selama hidupnya, tetapi lebih pada pengaruh yang ditimbulkan sesudahnya. Keberhasilan Nabi Muhammad dalam membina masyarakat Islam di Jazirah Arab dengan berintikan masyarakat Islam di Madinah tersebut paling tidak ditunjang oleh tiga faktor utama.¹¹

Pertama, Ide-ide yang diajarkan Nabi, yang berasal dari Allah adalah ajaran-ajaran yang benar. Ide-ide tersebut sesuai dengan kodrat manusia, ditujukan kepada seluruh umat manusia, bukan kepada suatu suku atau bangsa tertentu. Karenanya, ide-ide Islam bersifat universal, cocok untuk manusia kapan dan dimanapun mereka berada. Sebab itu agama Islam tidak mengenal apa yang disebut *sociale vacuum* (kekosongan sosial). Ajaran-ajarannya dapat berlaku pada seluruh masyarakat.

Kedua, terletak pada kepribadian dan kepemimpinan Nabi Muhammad itu sendiri. Tidak dapat disangkal, Nabi Muhammad memiliki sifat-sifat kepribadian yang agung dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi. Sebelum menjadi Rasul pun Nabi Muhammad sudah diberi gelar *Al-amin*, orang yang dapat dipercaya. Hal ini tidak mengherankan, sebab Nabi Muhammad langsung dididik oleh Allah SWT. Sehingga meskipun beliau adalah seorang yang ummi dan hidup dalam lingkungan masyarakat yang sangat tidak memiliki adab, namun Nabi Muhammad memiliki akhlak yang terpuji dan pribadi yang agung.

¹¹ Susmihara, *Sejarah Peradaban*,, hlm.147-149.

Ketiga, sebagai faktor ketiga dari kesuksesan Nabi Muhammad adalah partisipasi para sahabat beliau. Sahabat-sahabat utamanya, berjuang dengan gigih, membantu beliau baik dengan harta kekayaan maupun dengan pandangan dan pemikiran mereka. Nabi Muhammad selalu bermusyawarah dengan para sahabat dalam hal-hal yang bertalian dengan masalah sosial kebudayaan.

Dalam menjalankan risalahnya, Nabi Muhammad menempuh dua tahap. Tahap pertama lebih ditekankan pada pembinaan individu, sedangkan tahap kedua pada pembinaan masyarakat. Pembinaan individu dilaksanakan pada periode Makkiah, sebelum hijrah. Sejalan dengan itu, materi ayat-ayat AL-qur'an yang diturunkan pada periode ini, berkaitan dengan pembinaan individu yang ditekankan pada aspek keimanan dan akhlak.

Dari penjelasan di atas, aspek keimanan dan akhlak merupakan prioritas utama Nabi Muhammad dalam membina atau mendidik individu. Inilah yang pada akhirnya mengantarkan Islam berjaya dan mampu membangun Peradaban Islam yang kuat dan berpengaruh di dunia. Keimanan dan akhlak para sahabat yang dididik langsung oleh Nabi Muhammad SAW sangat terjaga. Mereka sangat menjaga diri dari perbuatan maksiat dan hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya. Begitupun demikian pada generasi-generasi setelahnya, hingga kemudian Islam juga melahirkan Ilmuwan-ilmuwan muslim.

Ilmuwan-ilmuwan muslim tersebut, selain mereka semua sebagai pakar ternama dan penemu di bidang sains dan ilmu pengetahuan, tetapi juga sangat mahir dalam hal ilmu agama. Dalam berbagai penelitian yang mereka lakukan, nyaris tak terlupakan kajian dan riset mereka tersebut diberi sentuhan dan semangat spiritual. Model semacam inilah yang menghasilkan ilmu pengetahuan yang ramah lingkungan, berdaya manfaat tinggi, serta tidak kosong dengan nilai-nilai moral dan etika. Sebab, ilmu pengetahuan yang sama sekali tak diberi sentuhan dengan semangat moral-spiritual, kelak hanya akan menimbulkan malapetaka yang tak berkesudahan.¹²

Bila melihat kehidupan manusia saat ini, sudah banyak ketimpangan-ketimpangan yang manusia perbuat. Apalagi di zaman globalisasi dan teknologi ini, dimana hal tersebut dapat membawa dampak-dampak negatif terhadap perilaku manusia, yang disebabkan ketidakmampuan manusia memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang benar dan mana yang tidak benar. Terkadang perilaku-perilaku manusia saat ini membuat tercengang dan keheranan, karena banyak yang mengaku beragama Islam, namun perilakunya tidak mencerminkan sebagai seorang muslim. Inilah yang akhirnya membuat kemunduran Islam. Sehingga sudah saatnya sebagai seorang muslim yang baik kita kembali mempelajari dan memahami bagaimana dahulu Rasulullah, para sahabat, ulama, ilmuwan muslim dan pemimpin-pemimpin muslim bisa mencapai

¹² Hery Sucipto, *The Great Muslim Scientist, Pemikiran dan Penemuan 22 Ilmuwan Muslim Kebanggaan Dunia*, (Jakarta: Grafindo, 2008), hlm. 11.

Peradaban Islam yang gemilang. Yaitu dengan menguatkan iman dan akhlak, menjaga adab-adab yang telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW dan telah dicontohkannya sebagai cerminan jiwa yang islami yang syarat dengan keteraturan dan ketertiban.¹³

Salah satu bukti yang menunjukkan kesempurnaan Islam adalah bahwa Allah dan Rasulnya menjabarkan setiap perkara yang dibutuhkan oleh pribadi muslim, baik dalam peribadahan kepada Rabb manusia, penunaian hak-hak Allah dan dorongan agar senantiasa berhubungan dengan Pencipta. Begitu pula Allah dan Rasul telah menjabarkan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk memperbaiki pribadi, hubungan kekeluargaan dan sosial kemasyarakatan. Allah dan Rasul telah menganjurkan manusia agar berperilaku dengan akhlak yang mulia, berperangai dengan adab yang sopan dan menghiasi diri dengan berbagai sifat terpuji.¹⁴ Ibnu al-Mubarak menyatakan :

“Mempunyai adab (kebaikan budi pekerti) meskipun sedikit adalah lebih kami butuhkan dari pada (memiliki) banyak ilmu pengetahuan”.

Jika adab hilang pada diri seseorang, maka akan mengakibatkan kezaliman, kebodohan dan menuruti hawa nafsu yang merusak. Al-attas mengatakan bahwa hilangnya adab menyebabkan umat Muslim menjadi

¹³ Abdul Fattah, *35 Adab Islam*, terj. Moh Suri Sudahri A, (Jakarta Timur: Pustaka AL-Kautsar, 1966), hlm.10.

¹⁴ Muhammad Luqman as-Salafi, *Al-Adab Al-Mufrad, Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim*, terj. M. Taqdir Arsyad, (Jakarta: Griya Ilmu, 2009). hal.2.

dilema dan kebingungan, sehingga sering melakukan kesalahan-kesalahan juga dalam bidang pengetahuan dan hal tersebut dapat menyebabkan munculnya pemimpin yang tidak berkualitas.¹⁵ Karena itu, adab mesti ditanamkan pada seluruh manusia dalam berbagai lapisan, pada murid, guru, pemimpin rumah tangga, pemimpin bisnis, pemimpin masyarakat dan lainnya. Bagi orang-orang yang memegang institusi, bila tidak memiliki adab, maka akan terjadi kerusakan yang lebih parah.¹⁶

Syed Muhammad Naquib al-Attas, saat konferensi Internasional Pendidikan Islam di Mekkah pada tahun 1977 mengemukakan bahwa akar masalah yang dihadapi oleh umat Islam saat ini adalah “hilang adab” (*lost of adab*). Karena itu, untuk mengatasi umat secara mendasar dan sistemik, harus dilakukan dengan penanaman nilai-nilai adab dalam kehidupan pribadi, keluarga, lembaga, masyarakat dan negara. Itulah yang disebut pendidikan (*ta'dib*).¹⁷

Penanaman adab bisa dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan menjadi syarat utama dalam membangun sebuah peradaban yang besar.¹⁸ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹⁵ Elsayed Ragab Farag Elhoshi, “The Role of Teachers in Infusing Islamic Values and Ethics, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol.7, No.5, 2007, hlm.426-436.

¹⁶ Adian Husaini, *et.al*, *Pendidikan Berbasis Adab, Konsep dan Aplikasi di Pesantren At-Taqwa (Pesantren Shoul Lin Al-Islam Depok)*, (Depok: Attaqwa Press Depok, 2016), hlm.22.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.9-10.

¹⁸ Amin Hasan, “Ta'dib Konsep Ideal Pendidikan Islam”, dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/read/2011/06/17/2195/tadib-konsep-ideal-pendidikan-islam.html>, akses tanggal 6 Maret 2018.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pendidikan itu bukan hanya diarahkan untuk membangun dimensi lahiriyah, tetapi juga untuk membentuk dan meningkatkan kecerdasan mental, menumbuhkan dimensi ruhani, dan membina akhlak manusia.²⁰ Jadi, sendi pendidikan Islam pada dasarnya adalah akhlak dan Islam tidak mengakui pemisahan antara pengajaran dan pendidikan, atau antara pendidikan dan akhlak.²¹

Menanamkan adab harus dimulai sedini mungkin, karena berkaitan dengan kebiasaan. Sebaliknya, membiarkan kebiasaan buruk itu ada pada anak-anak akan menjadi sebuah karakter yang sulit diubah.²²

Indonesia sebagai negara besar yang mana Pancasila merupakan ideologi dasar Negara Indonesia, maka sudah seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab. Namun, apa yang terjadi saat ini adalah jauh dari nilai-nilai tersebut. Adab sudah mulai hilang dari masyarakat Indonesia. Padahal, menurut Syed Muhammad al-Attas hilangnya adab merupakan pangkal permasalahan umat ini. Ada banyak fenomena yang terjadi di masyarakat

¹⁹ Undang-undang No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasa 1 Ayat 1.*

²⁰ Adian Husaini, *et.al, Pendidikan Berbasis Adab,,* hlm.27.

²¹ Anwar Jundi, *Islam Harus Menang*, Terj. Yudian Wahyudi Asmin, Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Mantiq, 1991), hlm.89.

²² Mierza Miranti, "Praktek Penanaman Adab dan Akhlak dalam Pendidikan Rumah", dalam <https://klastulistiwa.com/2015/10/27/praktek-penanaman-adab-dan-akhlak-dalam-pendidikan-rumah/>, akses tanggal 1 Februari 2018

saat ini yang terjadi karena gagalnya penanaman adab yang berakibat seseorang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang tidak memiliki adab.

Pertama, Kasus *First Travel* yang menjadi kasus penipuan terheboh tahun 2017 merupakan salah satu contohnya. *Kedua*, kasus kekerasan pada anak yang selalu meningkat setiap tahunnya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melalui web resminya menyatakan bahwa pelaku kekerasan terhadap anak tiap tahun meningkat. *Ketiga*, kasus penganiyaan hingga tewas yang dilakukan seorang murid terhadap gurunya. Peristiwa ini terjadi di daerah Sampang, Madura pada tanggal 1 Februari 2018. Murid yang berinisial MH membuat gaduh dan mengganggu teman-temannya selama proses pembelajaran sehingga guru menegurnya, namun bukannya sadar, murid tersebut tidak terima dan merasa marah hingga memukul gurunya yang ternyata berakibat fatal yaitu kematian karena mengalami mati batang otak.

Selain itu, akhir-akhir ini Indonesia juga dihebohkan dengan fenomena atau kasus LGBT yang ternyata dari data yang diungkapkan sangat mengejutkan. Prof. Euis Sunarti, Dosen dan Peneliti yang sudah 30 tahun di IPB, dan berbicara tentang pembangunan manusia berkualitas, pembangunan manusia berkarakter, ketahanan keluarga dan juga pengembangan masyarakat mengaku tahu betul bagaimana data di lapangan.

Prof. Euis Sunarti dalam acara ILC (*Indonesian Lawyers Club*) mengungkapkan adanya temuan-temuan berikut ini di lapangan :²³

“Ada eskalasi kejadian-kejadian dan data yang sangat meningkat terkait dengan penyimpangan seksual, zina, perkosaan dan juga cabul sesama jenis di masyarakat.”

“Suatu desa yang perzinahan dilakukan oleh 67% masyarakatnya di sana, kemudian zina itu bukan lagi dengan orang jauh, bahkan dengan ipar, bahkan dengan mertua.”

“Kemudian terkait dengan cabul sesama jenis. Titik-titik data itu beberapa tahun yang lalu di suatu daerah yang terpencil pun sudah ribuan. 1400, 1500 di masa itu by name by address ada nama dan alamatnya karena mereka ikut konseling.”

“Di kabupaten Bogor, dari 10 titik kecamatan dari 44 kecamatan per juni 2015 ada 6600 laki-laki seks laki-laki, Desember itu 8013, jadi dalam 6 bulan sekitar 1400 peningkatannya, na itu by name by address.”

“Dengan melakukan penelitian-penelitian itu kita jadi tahu, anak-anak usia 11, 12, 13 tahun anak sudah belajar berhubungan seks sesama jenis.”

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan hilangnya adab dan rasa malu dalam kehidupan bermasyarakat. Bagaimana adab bergaul dengan lawan jenis maupun sesama jenis, adab terhadap orang tua dan kerabat, adab orang tua terhadap anaknya, adab seorang murid terhadap guru, adab seorang pimpinan yang diberikan amanah untuk mengelola dana umat, dan sebagainya. Peristiwa ini tidak saja membuat masyarakat miris, tapi juga harus mulai berfikir bagaimana agar hal tersebut tidak terulang lagi dan terulang terus.

²³ Euis Sunarti, dalam acara ILC TV One pada tanggal 19 Desember 2017, Pukul 19.30.

Salah satu penyebab terjadinya krisis adab adalah karena kurangnya kepedulian orang tua atau guru dalam hal penanaman adab, ini karena lebih mengutamakan untuk mengenalkan ilmu pada anak ketimbang mengenalkan adab terlebih dahulu. Mayoritas masyarakat kita masih menganggap bahwa ilmu itu lebih penting dari pada adab sehingga terlahirlah generasi-generasi berilmu tetapi kurang beradab.²⁴

Mengacu pada QS. 66:6 dan penjelasan serta praktik pendidikan di masa Nabi SAW, para sahabat Nabi dan para ulama terdahulu bisa disimpulkan bahwa untuk meraih kesuksesan dunia akhirat, pendidikan harus dimulai dengan penanaman adab dalam diri seseorang secara terus menerus. Bahkan bisa dikatakan penanaman adab ini adalah elemen paling mendasar dalam pendidikan. Setelah adab ditanamkan, barulah berbagai ilmu yang diperlukan diajarkan kepada murid.²⁵

Menurut konsep Islam, bahwa ilmu harus dilindungi dan dibalut oleh nilai moral (akhlak) yang jelas, sehingga tidak menyimpang, rusak atau mengarah kepada orientasi yang membahayakan masyarakat.²⁶ Bila ilmu dikuasai oleh orang yang tidak memiliki adab, maka ilmu itu akan dirusak oleh hawa nafsunya, bahkan ilmu itu akan dimanfaatkan untuk kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan yang menitik beratkan pada

²⁴ Erysha, "Pentingnya Pendidikan Berbasis Adab dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini", dalam [www. Yenisovia.com /2017/04/pentingnya-pendidikan-berbasis-adab.html](http://www.Yenisovia.com/2017/04/pentingnya-pendidikan-berbasis-adab.html), Akses tanggal 2 Maret 2018.

²⁵ Adian Husaini, *et.al*, *Pendidikan Berbasis Adab...*, hlm.10.

²⁶ Anwar Jundi, *Islam Harus Menang...*, hlm.89.

adab menjadi sangat penting dan tidak bisa ditawar lagi.²⁷ Begitu pentingnya masalah adab ini, maka bisa dikatakan jatuh bangunnya umat islam, tergantung sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan konsep adab ini dalam kehidupannya.²⁸

Pendidikan tanpa adab, maka masyarakat akan rusak. Memiliki adab (*islamic manner*) merupakan salah satu tujuan pendidikan.²⁹ Indonesia akan menjadi negara hebat, jika masyarakatnya memiliki adab yang luhur. Dengan dasar adab warga bangsa akan menyadari mana yang menjadi kewajibannya dan mana yang menjadi haknya. Demikian juga dengan pemimpin yang beradab, dia tidak akan mendzolimi rakyatnya. Perjuangan pendidikan yang dilakukan para ulama terutama dalam menjalankan adab harus dilanjutkan.

Penanaman adab ini tidak hanya diterapkan di sekolah-sekolah formal, namun juga dalam lingkungan keluarga yang jauh lebih penting. Sebab orang tua lah yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anaknya. diriwayatkan dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda :

“Hak seorang anak atas orang tuanya adalah mendapatkan nama yang baik, pengasuh yang baik, serta memperoleh pendidikan yang baik.”

²⁷ Adian Husaini, *et.al*, *Pendidikan Berbasis Adab...*, hlm.29.

²⁸ *Ibid.*, hlm.18.

²⁹ Elsayed Ragab Farag Elhoshi, “The Role of Teachers in Infusing Islamic Values and Ethics,,,” hlm.426-436.

Untuk itu orang tua juga harus belajar bagaimana menjadi pendidik yang beradab dihadapan anak-anaknya.³⁰ Karena anak adalah amanah dari Allah SWT dan setiap amanah akan dimintai pertanggungjawabannya. Anak terlahir dalam keadaan fitrah, keluar dari fitrah akan menyeret mereka ke dalam neraka. Oleh karena itu, Allah SWT mengingatkan dalam Al-qur'an :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu” (QS. At-tahrim [66] : 6)

Telah diriwayatkan, bahwa Umar berkata ketika turun ayat tersebut, “Wahai Rasulullah, kita menjaga diri kita sendiri, tetapi bagaimana kita menjaga keluarga kita?”. Rasulullah SAW menjawab, “kamu larang mereka mengerjakan apa yang dilarang Allah untukmu, dan kamu perintahkan kepada mereka apa yang Allah perintahkan kepadamu. Itulah penjagaan antara diri mereka dengan neraka”. Telah dikeluarkan oleh Ibnul Munzir dan Al-Hakim di dalam *Jama'ah Akharin*, dari Ali Karamallahu wajhah, bahwa dia mengatakan tentang ayat itu, “ajarilah dirimu dan keluargamu kebaikan dan didiklah mereka.”³¹ Umar ibn al-Khattab juga mengatakan *Taaddabuu tsumma ta'allamuu* yang berarti pelajarilah adab kemudian pelajarilah ilmu.³²

Melihat begitu pentingnya peranan adab dalam kehidupan manusia, maka sudah seharusnya lah dunia pendidikan lebih serius memikirkan

³⁰ Adian Husaini, *et.al, Pendidikan Berbasis Adab...*, hlm.52.

³¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* , terj. Bahrn Abu Bakar, Cet. Ke.2, (Semarang, Karya Toha Putra Semarang, 1993), hlm.262.

³² Syekh Abdul al-Jilani , *al-Ghunyah li Thalibi Thariq al-Haq*, (Beirut:al-Maktabat al-Syabiyah, tanpa tahun), hlm. 54 dalam Adian Husaini, *et.al, Pendidikan Berbasis Adab...*, hlm.67..

konsep penanaman adab pada peserta didiknya. Pengenalan dan penanaman adab ini harus dimulai sejak anak usia dini. Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwa keteladanan adalah faktor utama keberhasilan dalam mendidik anak. Keteladanan juga merupakan metode terbaik dalam pendidikan anak, khususnya dalam periode awal kanak-kanak.³³ Habib bin as-Syahid suatu ketika pernah menasehati putranya sebagai berikut :

“Bergaullah engkau dengan para fuqaha (ahli fiqh/ahli ilmu agama islam) serta pelajarilah sikap hidup (adab) mereka. Sesungguhnya yang demikian itu akan lebih aku cintai daripada (engkau mempelajari)banyak hadits.”

Suatu ketika, Imam as-Syafi’i pernah ditanya oleh seseorang, “sejauh manakah (hasrat)mu terhadap adab (pengetahuan budi pekerti)?”. Beliau menjawab, “setiap kali telingaku menyimak suatu pengajaran budi pekerti meski hanya satu huruf, maka seluruh organku tubuhku akan ikut merasakan (mendengarnya) seolah-olah setiap organ itu memiliki alat pendengaran. Demikian perumpamaan hasrat dan kecintaanku terhadap pengajaran budi pekerti”. Beliau kemudian ditanya lagi, “lalu bagaimanakah usahamu mencari adab (pengetahuan budi pekerti itu)?”. Beliau menjawab, “aku akan senantiasa mencarinya laksana usaha seorang ibu yang mencari anak satu-satunya yang hilang.”³⁴

Berdasarkan beberapa hadits Rasulullah SAW dan keterangan para ulama serta adanya fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, maka tidak

³³ Khatib Ahmad Santhib, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, terj. Ibnu Burdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm.33.

³⁴ Hasyim Asy’ari, *Etika Pendidikan Islam*, terj. Mohamad Kholil, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hlm.xvii.

perlu diragukan lagi pentingnya kedudukan adab (keluhuran budi pekerti ini) di dalam ajaran agama Islam. Tanpa adab dan perilaku yang terpuji, maka apa pun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah SWT (sebagai suatu kebaikan). Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa salah satu indikator amal ibadah seseorang diterima atau tidak di sisi Allah SWT adalah melalui sejauh mana aspek adab disertakan dalam setiap amal perbuatan yang dilakukan seseorang.³⁵

Kuttab Darussalam Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta yang menawarkan sebuah konsep yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Kuttab Darussalam memberikan perhatian khusus terhadap aspek Penanaman Adab pada peserta didiknya yang mengacu pada Al-qur'an dan Hadits. Secara garis besar konsep pendidikan yang ditawarkan di Kuttab Darussalam Yogyakarta adalah Iman sebelum Al-qur'an, Adab sebelum Ilmu, Ilmu sebelum Amal. Dengan melihat berbagai peristiwa yang terjadi dalam dunia pendidikan beberapa tahun terakhir ini, konsep pendidikan yang di tawarkan di lembaga pendidikan tersebut patut menjadi salah satu alternatif bagi orang tua yang sedang mencarikan sekolah untuk anak-anaknya. Sebenarnya seperti apa implementasi penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta?. Inilah yang pada akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Implementasi Penanaman Adab (*Ta'dib*) pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta.

³⁵ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan dan penanaman adab pada anak usia dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak Implementasi penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan konsep penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta
- c. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Penanaman Adab pada Anak Usia Dini ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis ataupun teoritis :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan konsep pendidikan anak

usia dini berbasis adab, etika, moral, akhlak atau karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konsep penanaman adab pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

- b. Secara Praktis, bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang implementasi penanaman adab pada anak usia dini di lembaga pendidikan. Bagi sekolah, pendidik maupun calon pendidik dapat menambah pengetahuan tentang konsep *ta'dib* dalam Islam dan bagaimana implementasinya, serta sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk sekolah agar lebih baik lagi dalam menjalankan peran-perannya terkait implementasi penanaman adab pada anak usia dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta ini.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan penanaman adab (*ta'dib*) pada anak usia dini atau yang terkait dengan tema tersebut sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah :

1. Tesis yang ditulis oleh Abu Hasan Agus R dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif

pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya adalah a) pelaksanaan metode bercerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan kurikulum, b) Jenis-jenis cerita yang dipilih adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam, c) nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak adalah nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai akhlak, dan nilai-nilai psikologis, d) keberhasilan nilai-nilai tersebut khususnya nilai akhlak adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, hal tersebut ditunjukkan dengan berperilaku sopan, berbuat baik kepada sesama teman.³⁶

2. Jurnal yang ditulis oleh Asmawati Suhid dengan judul “Pengajaran Adab dan Akhlak Islam dalam Membangun Modal Insan”.³⁷ Dalam jurnal tersebut, penulis membahas pengajaran Adab Islami dan Akhlak sebagai komponen dalam pendidikan Islam dalam meningkatkan peradaban manusia. Tulisan dalam jurnal tersebut juga membahas lebih lanjut isu-isu serta masalah yang dihadapi dalam mentransmisikan komponen Adab-adab Islami serta akhlak, dan akan mengemukakan pandangan serta langkah-langkah untuk mengatasi isu-isu dan masalah tersebut. Asmawati Suhid menjelaskan dalam jurnalnya bahwa di Malaiysa, usaha memupuk dan mendidik nilai-nilai mulia telah sejak lama dilakukan melalui sistem pendidikan yang

³⁶ Abu Hasan Agus R, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

³⁷ Asmawati Suhid, “Pengajaran Adab dan Akhlak Islam dalam Membangun Modal Insan”, *Jurnal Pengajian Umum, Bil. 8*, (Malaysia: Universiti Putra Malaysia), hlm. 170-173.

yang terus mengalami perubahan. Pemupukan nilai-nilai mulia tersebut dilakukan secara langsung kepada peserta didik yang beragama Islam melalui mata pelajaran Pendidikan Islam dan bagi pelajar non-muslim diberikan mata pelajaran Pendidikan Moral.

Pengenalan komponen Adab dan Akhlak Islam(AAI) dalam Pendidikan Islam Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM) pada tahun 2003 telah lengkap panduannya. Dari sudut strukturnya, pembentukan komponen AAI tersebut berdasarkan kepada empat aspek hubungan yaitu, hubungan dengan diri sendiri, individu lain, alam sekitar dan negara serta Rasul dan Pencipta. Berikut kandungan komponen Adab dan Akhlak Islam.

Tabel 1.1

Kandungan Komponen Adab dan Akhlak Islam³⁸

Bidang Pembelajaran	Sub-Bidang Pembelajaran
Adab dalam Kehidupan seharian	Adab menjaga fitrah lelaki dan perempuan Adab berteman Adab ketika musibah dan menerima nikmat Adab berjiran Adab menjaga diri dan maruah Adab berfikir Adab berhias diri Adab menjaga orang sakit Adab musafir Adab bernegara Adab dengan pemimpin Adab berjuang
Adab dalam kehidupan bersosial	Adab terhadap muslim dan bukan muslim Adab menerima dan melayani tamu Adab bekerja Adab bercakap dalam mejelis Adab <i>amar makruf</i> dan <i>nahi mungkar</i>

³⁸ Asmawati Suhid, "Pengajaran Adab dan Akhlak Islam,...hlm.172

	Adab di tempat rekreasi Adab menjaga kemudahan awam Adab ziarah jenazah Adab menjaga alam Adab memberi dan menerima sedekah Adab berjual beli
Adab dalam menunaikan ibadah	Adab membaca Al-qur'an Adab di Mesjid atau Surau Adab berdoa Adab beribadah
Adab terhadap ibu bapak dan keluarga	Adab dengan orang tua Adab bergaul dengan keluarga Adab berbakti dengan ibu bapak
Adab menuntut ilmu	Adab menjaga harta sekolah Adab berguru Adab menuntut ilmu Adab berpidato
Adab terhadap Allah dan Rasul	Adab zikrullah Adab menghormati Rasulullah SAW

3. Tesis yang ditulis oleh Ilviatun Navisah dengan judul penelitian "Pendidikan Karakter dalam Keluarga". Penelitian ini merupakan Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan keluarga kepada anak adalah meliputi nilai religius, mandiri, tanggung jawab, kebersihan atau peduli lingkungan, jujur, disiplin, saling menyayangi, patuh, hormat dan gemar membaca, 2) metode penanaman nilai-nilai karakter yang digunakan adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan motivasi, metode cerita dan hukuman, 3) meskipun dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam diri seorang anak memiliki persamaan akan tetapi dampak yang ditimbulkan berbeda. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan tidak hanya

cukup dengan menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu ditambah dengan menggunakan metode lain sebagai pendukung.³⁹

4. Jurnal tentang “Pendidikan Karakter Berbasis Adab” oleh Adian Husaini. Adian mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis karakter yang saat ini gencar dikampanyekan oleh pemerintah Indonesia seharusnya diambil dari ajaran agama Islam bukan teori-teori sekuler yang jauh dari agama. Hal ini karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia dan juga hal tersebut sebenarnya sudah ditanamkan oleh para pendiri negara ini dalam perumusan dasar negara Pancasila. Para pendiri negara telah merumuskan sila-sila yang menggunakan istilah agama Islam. Sebagai contoh pada sila kedua, digunakan kata “adil” dan “adab”. Masuknya istilah “adab” merupakan indikasi kuatnya pengaruh *Islamic worldview* (pandangan alam Islam) dalam rumusan Pembukaan UUD 1945. Karena berasal dari kosa kata Islam, maka seyogyanya istilah adab harus dipahami dalam perspektif pandangan alam Islam. Karena pentingnya konsep adab tersebut, maka sudah saatnya konsep ini dipakai oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter.⁴⁰
5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dewi Prasari Suryawati dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap

³⁹ Ilviatun Navisah, “Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang), *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

⁴⁰ Adian Husaini, “Pendidikan Karakter Berbasis Ta’dib”, *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 9. No.2, 2013, hlm.371-394.

Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunungkidul”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter, 2) Implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional. Pembelajaran dalam pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran masih menunjuk pada pola yang sama antara pembelajaran yang pertama dan berikutnya bahkan pelaksanaan penanaman karakter justru tidak relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak tersebut. 3) Implementasi pendidikan karakter pada tahap evaluasi sudah dilakukan, namun demikian hanya menggunakan satu teknik yaitu pengamatan.⁴¹

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Penanaman Adab (*Ta'dib*) pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus sebagai desain penelitiannya.

⁴¹ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunungkidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.1.No.2, 2006, hlm.309-322.

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu 1) naturalistik yang artinya penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci, 2) data deskriptif yaitu penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya, 3) fokus pada proses maksudnya adalah peneliti kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk, 4) induktif yaitu peneliti kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah), 5) menekankan makna yaitu pada penelitian kualitatif makna adalah kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka, dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut *perspektif partisipan*.⁴²

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.⁴³ Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 2-4.

⁴³ *Ibid.*, hlm.20.

dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan atau satu konsep.⁴⁴

Dari uraian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian dengan tema Implementasi Penanaman Adab (*Ta'dib*) pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus karena memiliki lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung yaitu sekolah, data yang disajikan dalam penelitian ini nantinya bersifat deskriptif yaitu berupa hasil wawancara dengan guru dan orang tua di sekolah, foto-toto saat kegiatan belajar-mengajar dan dokumen penunjang lainnya yang. Kemudian penelitian ini akan fokus pada proses yaitu pengambilan data atau informasi yang berhubungan dengan aktivitas penanaman adab. Terakhir adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna dan bermanfaat seluas-seluasnya.

2. Latar *Setting* Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Kuttab Darussalam Yogyakarta yang beralamat di Manggis RT.08, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 99.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22-26 bulan Januari 2018.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini di pilih dengan menggunakan teknik Sampling *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling dan snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan anak di Kuttab Darussalam Yogyakarta, guru kelas sebagai pelaksana kebijakan, dan orang tua sebagai pemerhati perkembangan siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm.301.

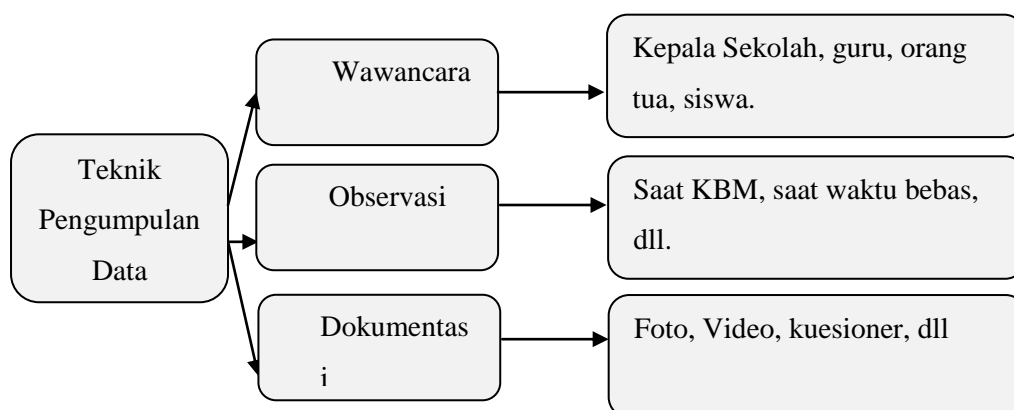
data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi atau gabungan keempatnya.⁴⁷

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasif, wawancara semi terstruktur, kuesioner dan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan foto-foto, video, laporan sekolah, dll.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.308.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,,hlm.308.



Gambar 1.1

Teknik Pengumpulan Data

5. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁴⁸

Tabel 1.2

Uji Keabsahan Data⁴⁹

Aspek	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Nilai kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas
Penerapan	Validitas Eksternal	<i>Transferability</i>
Konsistensi	Reliabilitas	<i>Auditability, dependability</i>
Naturalitas	Obyektivitas	<i>Confirmability</i> (dapat dikonfirmasi)

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 364-374.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 308.

a. Validitas Internal (*credibility*)

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (*prolonged time*), peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1) Perpanjangan Pengamatan

Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.⁵⁰

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku

⁵⁰ John W. Creswell, *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* Edisi Ketiga, Cetakan I, Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 285.

maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data?melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

6) *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pembuat data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

b. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Seperti telah dikemukakan bahwa *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut di ambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

c. Reliabilitas (*Depandability*)

Dalam penelitian kualitatif *depandability* disebut realitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. Obyektivitas (*Confirmability*)

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji obyektivitas mirip dengan uji reliabilitas, sehingga pengujiannya dapat dapat dilakukan secara bersamaa.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukan di lapangan kepada orang lain.⁵¹ Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis dengan mengkategorikan data-data yang dianggap penting kemudian diambil suatu kesimpulan.⁵² Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Hiles dan Huberman. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:⁵³

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 85.

⁵² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.34.

⁵³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 129-133

terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memokuskan membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo).

Pada proses reduksi data ini, peneliti menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara memokuskan pada data yang peneliti anggap penting, menarik, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Bentuk yang paling sering dari penyajian data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyajian data sesuai dengan data yang didapatkan, kemudian diklasifikasi berdasarkan tema-tema inti untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan dan memberikan gambaran tentang pengembangan kreativitas pada Anak di Kuttab Darussalam

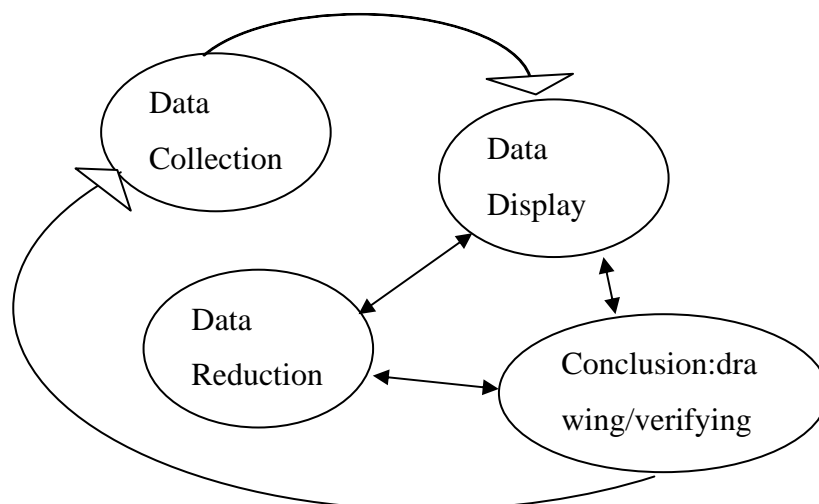
c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan –berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang pengembangan bagaimana konsep guru mengenai kreativitas, bagaimana pengembangan kreativitas pada anak di sekolah dan di rumah, bagaimana sinergi antara orang tua dan guru dalam pengembangan kreativitas serta kendala dalam pengembangan kreativitas anak. sehingga kesimpulan dalam penelitian ini berupa temuan deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas dan setelah diteliti menjadi jelas. Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data Model Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut :

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 345.



Gambar 1.2

Komponen dalam Analisis Data

F. Sistematika Pembahasan

Rancangan sistematika pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang apa yang melatarbelakangi penelitian tentang Implementasi Penanaman Adab (*Ta'dib*) pada Anak Usia Dini, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, memaparkan teori dan pembahasan tentang konsep adab secara umum dan spesifik tentang bagaimana menanamkan adab pada anak usia dini.

Bab III, pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang gambaran umum Lembaga Pendidikan Islam Kuttub Darussalam Yogyakarta.

Bab IV, pada bab ini peneliti mendeskripsikan temuan penelitian dari rumusan masalah yaitu bagaimana Implementasi Penanaman Adab pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta dan bagaimana dampak dari implementasi penanaman adab tersebut.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya terkait Implementasi Penanaman Adab pada Anak Usia Dini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan dan penanaman adab yang diterapkan di Kuttab Darussalam Yogyakarta adalah Iman dulu sebelum adab, adab sebelum ilmu dan ilmu sebelum amal. Penanaman adab diutamakan sebelum mengajarkan berbagai macam ilmu dan amal.
2. Implementasi penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta dilakukan dengan beberapa metode diantaranya, a) metode keteladanan. Salah satu bentuk keteladanan yang diberikan adalah dengan mejadi pendengar yang baik bagi anak, suka menyemangati, memberikan kesempatan anak menyampaikan pendapatnya, terbuka dan sering berdiskusi dengan anak. b) Metode pembiasaan seperti membiasakan anak dengan adab-adab keseharian yang dekat dengan anak seperti adab kepada Allah SWT, adab kepada Rasulullah, adab membaca al-Qur'an, adab makan dan minum, adab berangkat sekolah, adab belajar dan adab masuk kamar mandi. c) Metode *reward* dan *punishment* seperti memberi bintang dan ucapan *barokallah* setiap anak memiliki adab yang baik. Sedangkan bentuk *punishment* yang diterapkan adalah dengan mengabaikan anak yang berbuat dzolim atau

tidak menunjukkan adab yang baik. d) Metode berkisah atau *shiroh*. yang dilakukan setiap hari jum'at pagi. Kisah-kisah yang diberikan adalah kisah-kisah yang diambil dari juz 30, kemudian kisah 25 Nabi. Sambil berkisah, ustadz akan menanamkan adab-adab pada anak usia dini. e) Metode *targhib* dan *tarhib* misalnya ustadzah mengatakan kepada anak-anak bahwa pada hari kiamat tidak akan ada yang selamat kecuali orang-orang yang banyak melakukan amal shaleh. Siapa yang beramal shaleh seperti Rasulullah, kelak akan diajak Rasul ke Telaga Kausar.

3. Adapun dampak penerapan konsep penanaman adab di sekolah adalah anak mulai terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas sesuai dengan adab atau pola perilaku yang diajarkan dan dibiasakan. Dampak implementasi penanaman adab di rumah dibagi menjadi tiga, yaitu : a) adab yang tadinya belum ada menjadi ada pada anak, yaitu adab makan, takzim kepada guru dan adab ketika mendengar adzan (bersegera ke mesjid), b) adab yang dikuatkan di Kuttab Darussalam, yaitu adab terhadap al-Qur'an, adab makan dan minum, adab masuk kamar mandi dan adab mau tidur, c) belum ada peningkatan signifikan, bahkan ada beberapa adab yang tadinya sudah ada menjadi berkurang, seperti adab sholat, antusiasme anak ketika diajak orang tua berbuat kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ada beberapa saran yang peneliti ajukan terkait dengan implementasi penanaman adab demi tercapainya visi misi Kuttab Darussalam, antara lain :

1. Bagi Asatidz/Asatidzah
 - a. Hendaknya asatidzh/dzah dalam pendekatan penanaman adab kepada anak secara umum tidak terlalu *textbook* atau seperti yang dirasakan orang tua masih dalam tataran kognitif.
 - b. Konsep hukuman yang diterapkan yaitu “diabaikan” sebagai bentuk sanksi sosial sepertinya perlu dikaji kembali.
 - c. Hendaklah Asatidz/Asatidzah bisa memahami perbedaan individu dan keunikan setiap anak (*individual differences*) karena setiap anak berasal dari latar belakang budaya, dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari ada banyak kekurangan dalam penelitian ini. Ada beberapa hal yang menjadi catatan dan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk peneliti selanjutnya.

Dewasa ini, konsep pendidikan berbasis adab dan berbasis fitrah menjadi sorotan tersendiri dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Ada banyak teori dalam pengasuhan anak saat ini, namun terkadang belum mampu menjawab problematika yang ada. Konsep

pendidikan yang dianggap sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah ini kembali dihadirkan dan disyiarkan oleh tokoh-tokoh yang merasa resah dengan kondisi masyarakat sekarang. Gerakannya pun terbilang masif tidak hanya melalui sekolah-sekolah, tapi juga lembaga pendidikan non formal dan komunitas-komunitas. Ini merupakan sebuah angin segar yang memberi harapan untuk sebuah konsep pengasuhan yang lebih baik, dan juga merupakan ruang bagi peneliti untuk mengamati secara lebih dalam dan obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Al-‘Ik, Syekh Khalid Bin, *Kitab Fiqh Mendidik Anak, Berdasarkan Al-qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW Sejak dari Kandungan Sampai Besar*, terj. Dwi dan Aguk, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Abdurrahman, Jamal, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitu Salam, 2000.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2003
- Affandi, Rahmat, *hentikan Kebiasaan Berbahaya Bagi Anak*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011.
- Agustina, Susanti, *Biblioterapi untuk Pengasuhan Membangun Karakter Anak dengan Kisah*, Jakarta Selatan : Noura Publishing, 2017.
- Ahmad Santhib, Khatib, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, terj. Ibnu Burdah, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- al-Ausyan, Majid Sa’ud, *Panduan Lengkap dan Praktis Adab dan Akhlak Islami*, terj. Abdurrahman Nuryaman, cet. 2, Jakarta: Daarul Haq, 2015.
- al-Halwani, Aba Firdaus, *Melahirkan Anak Saleh*, cet.4, Yogyakarta : LeKPIM, 2003.
- al-Jurjani, Ali ibn Muhammad, *Kitab at-Ta’rifat*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘ilmiyyah, 1988.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali, Bandung : CV. Diponegoro, 1992.
- Ammar dan Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim, Barometer Menuju Muslim Kaffah*, cet. V, Sukoharjo: Cordova Mediatama, 2016.

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:Ciputat Press, 2002.
- Arif, Mahmud, *et.al*, *Antologi, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Islam*, Yogyakarta:Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Ashari, Budi dan Ilham Sembodo, *Al-Fatih Pilar Peradaban, Modul Kuttub Satu*, Depok : Yayasan al-Fatih, 2012.
- Asy'ari, Hasyim, *Etika Pendidikan Islam*, terj. Mohamad Kholil, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekontruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Kompas, 2002.
- Boediono, *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Creswell, John W, *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* Edisi Ketiga, cet. I, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Erysha, "Pentingnya Pendidikan Berbasis Adab dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini", dalam [www. Yenisovia.com /2017/04/pentingnya-pendidikan-berbasis-adab.html](http://www.Yenisovia.com/2017/04/pentingnya-pendidikan-berbasis-adab.html), Akses tanggal 2 Maret 2018.
- Fattah, Abdul, *35 Adab Islam*, terj. Moh Suri Sudahri A, Jakarta Timur : Pustaka AL-Kautsar, 1966.
- Gibrieli, Fransisco, "Adab" dalam H.A.R. Gibb, *et.al*.(eds), *The Encyclopedia of Islam, Second Edition*, Leiden: E.J. Brill, 1986.

- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Grunebaum, G.E.Von, *Medieval Islam :A Study Cultural Orientation*, Chicago: The University of Chicago Press, 1953.
- Haris, Abdul, *Etika Hamka, Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, cet. 2, Yogyakarta:LKiS, 2012.
- Hasan, Amin, “Ta’dib Konsep Ideal Pendidikan Islam”, dalam <https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/read/2011/06/17/2195/tadib-konsep-ideal-pendidikan-islam.html>, akses tanggal 6 Maret 2018.
- Husaini, Adian, *et.al, Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, cet. I, Jakarta:GIP, 2013.
- Husaini, Adian, *et.al, Pendidikan Berbasis Adab, Konsep dan Aplikasi di Pesantren At-Taqwa Pesanteren Shoul Lin Al-Islam Depok*, Depok: Attaqwa Press Depok, 2016.
- Jundi, Anwar, *Islam Harus Menang*, terj. Yudian Wahyudi Asmin, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Mantiq, 1991.
- Kennedy, Hugh Kennedy, *The Great Arab Conquests, Penaklukan Terbesar dalam Sejarah Islam yang Mengubah Dunia*, terj. Ratih Ramelan, cet. 2, Tangerang : Pustaka Alvabet, 2010.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2011.
- Lapidus, Ira M, “Knowladge, Virtue and Action: The Classical Muslim Conception of Adab and the Nature of Religion Fulfillment in Islam” dalam *Barbara Daly Metcalf*, Berkeley: University of California Press, 1984.
- Luqman as-Salafi, Muhammad, *Al-Adab Al-Mufrad, Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim*, terj. M. Taqdir Arsyad, Jakarta: Griya Ilmu, 2009.

- Ma'sumah, Lift Anis, *Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak* dalam Ismail SM (eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Miranti, Mierza, "Praktek Penanaman Adab dan Akhlak dalam Pendidikan Rumah", dalam <https://klastulistiwa.com/2015/10/27/praktek-penanaman-adab-dan-akhlak-dalam-pendidikan-rumah/>, akses tanggal 1 Februari 2018.
- Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bagir, cet. IV, Bandung : Mizan, 1992.
- Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Filsafat Sains*, terj. Saiful Muzani, Bandung: Mizan, 1995.
- Muhammad Naquib al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslim*, Kuala Lumpur: ISTAC, 2001.
- Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, terj. Khalif Muammar, Bandung: PIMPIN, 2010.
- Musthafa Al-Maraghi, Ahmad, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* , terj. Bahrun Abu Bakar, Cet. Ke.2, Semarang : Karya Toha Putra Semarang, 1993.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj. Wafi Marzuqi Aammar, Surabaya: Pustaka Elba, 2009.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nasir, Sahilun A., *Tinjauan Akhlak*, cet. 1, Surabaya: Al Ikhlas, 1991.
- Profil Kuttub al-Fatih dalam <http://www.kuttabalfatih.com/kuttub-al-fatih/>, akses tanggal 11 Maret 2018.
- Quthb, Sayyid, *Indahnya al-Qur'an Berkisah*, Jakarta : Gema Insani Press, 2004.
- Rahman, Amir A, *Pengantar Tamadun Islam*, Kuala Lumpur: DBP, 1990.

- Ridho, Much, *Catatan Kuliah Home Schooling dan Pendidikan Islam*, Bogor : KM Publishing, 2017.
- Rosidin, Dedeng, *Akar-Akar Pendidikan dalam al-Qur.,an dan al-Hadits: Kajian Semantik Istilah-Istilah Tarbiyaḡ, Ta'īim, Tadrīs, Tahdzīb dan Tadīb*, Bandung: Pustaka Umat, 2003.
- Setiawan, B., *et.al, Ensiklopedi Nasional Indonesia*, cet. ke-7, Bekasi: PT. Delta Pamungkas, 2004.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam", *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta PPs UMY*.
- Sucipto, Hery, *The Great Muslim Scientist, Pemikiran dan Penemuan 22 Ilmuwan Muslim Kebanggaan Dunia*, Jakarta: Grafindo, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Susmihara, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta : Ombak, 2013.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, cet. ke-9, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

Undang-undang No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasa 1 Ayat 1.*

JURNAL

Aryani, Nini, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Potensia*, Vol.14, Edisi.2, Juli-Desember 2015.

Farag Elhoshi, Elsayed Ragab, “The Role of Teachers in Infusing Islamic Values and Ethics, *International Journal of Academic Research in Business and Social Scienses*, Vol.7, No.5, 2007.

Ghoni, Abdul, “Pemikiran Pendidikan Naquib Al-Attas dalam Pendidikan Islam Kontemporer”, *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuwan dan Teknologi*, Vol.3, No. 1, Maret 2017.

Husaini, Adian, “Pendidikan Karakter Berbasis Ta’dib”, *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 9. No.2, 2013, hlm.371-394.

Machsun, Toha, “Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan”, *El-Banat Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.6.No.2, Surabaya, 2016, hlm.224-234.

Maya, Rahendra, “Karakter (Adab) Guru dan Murid, Perspektif Ibn Jama’ah Al-Syafi’i”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No.12, Juli 2017.

Navisah, Ilviatun, “Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang), *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016

Hidayat, Nurul, “Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ta’allum*, Vol.3, No.02, November 2015.

Suhid, Asmawati, “Pengajaran Adab dan Akhlak Islam dalam Membangun Modal Insan”, *Jurnal Pengajian Umum, Bil. 8*, (Malaysia: Universiti Putra Malaysia), hlm. 170-173.

Suryawati, Dewi Prasari, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.1.No.2, 2006, hlm.309-322.

Ubaidillah, Khasan, "Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal di RA Qudsiyyah Kudus". *Quantum, Jurnal Penelitian PAUD, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, No.1 Th. 2012, Maret 2012.



**PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Ade Rizki Angraini
 NIM : 1520430006
 Prodi : PGRA
 Konsentrasi : PGRA
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
 Judul Tesis : EFEKTIVITAS STIMULASI MODEL MULTISENSORI
 DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DINI ANAK
 PRASEKOLAH

No	Tanggal	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	8/5/2017	Ganti metode R & D “Pengembangan Model Multisensori untuk mengembangkan kemampuan literasi pada AUD di KB Bunga Bangsa”	
2	30/11/2017	Ganti judul “Pengembangan kreativitas dan kemampuan motorik AUD di Kuttab Darussalam”	
3	31/1/2018	Fokus pada penanaman adabnya saja “Implementasi penanaman adab pada anak usia dini di Kuttab Darussalam”	
4	14/4/2018	Tambah pembahasan->metode/strategi penanaman adab (poin metode pembiasaan dan keteladanan), Perdalam pembahasan hasil penelitiannya untuk metode penanaman adab (poin pembiasaan dan keteladanan), adab apa saja yang menjadi pembiasaan, keteladanannya seperti apa?, Wawancara orang tua dan anak min 4 orang.	
5	26/4/2018	Daftar Isi 1 Spasi, Abstrak, Lengkapi lain-lain (Kata Pengantar, dst), Kesimpulan, boleh ada pengantar tapi cukup satu paragraf, langsung poin-poinnya, Poin-poin menjawab dari rumusan masalah	
6	27/4/2018	ACC	

Pembimbing

Dr. Hj. Sri Sumarni

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Ustad Pago (Guru Shiroh)

Minggu, 15 April 2018

5	<p>P : Saya perkenalan sedikit di Wa saya sudah sekilas, jadi saya ini sedang penelitian ini ustad, kita mahasiswa UIN Tarbiyah PIAUD kebetulan tema saya Implementasi Penanaman adap pada anak usia dini, terkait metode, strategi atau apapun istilah untuk menanamkan adap pada anak usia dinikan di bacaan saya itu salah satunya adalah berkisah tau shiroh nah ini sebenarnya apasih yang membedakan kalau sekarang ya mungkin ada seperti <i>story telling</i>, ada juga dongeng, yang biasa di sekolah-sekolah apasih yang membedakan itu tadi kisah atau shiroh?</p>
10	<p>N : baik, ini dimulai dari tahun 1925-1950 (sambil menunjukkan buku) ada seorang ahli psikologi namanya David Mixcelan, menulis judulnya the next for achivment artinya kebutuhan untuk berprestasi penelitian ini meneliti selama 25 tahun diberbagai negara apa yang menyebabkan apa yang menyebabkan dari negara tersebut maju dan mundur dilihat dari cerita rakyat yang beredar di masyarakat hasilnya cerita nak yang banyak mengandung achivment atau semangat maju semangat berprestasi untuk disiplin untuk kerja</p>
15	<p>keras itu mempengaruhi karakter bangsa kedepan itu dulu sebelum saya sebelum jadi dai mempelajari itu, saya sudah mulai menyaring cerita anak yang boleh di ceritakan pada anak yang tidak dari situ ketauan, sampai kemudian saya memutuskan jadi dai kemudian saya sekarang punya anak, saya mulai</p>
20	<p>mikir trus bagai mana cara mendidik anak menjadi sholeh sholeh?, apa kurikulumnya?, apakah saya harus mengikuti David Mixceland? Atau ada yang lebih baik dari ini. Kemudian saya muslim dan saya dai mau tidak mau teladan terbaik saya adalah Rosulullah. Dari kisah Rasulallah kemudian dari situ,</p>
25	<p>apakah rasulullah pernah jadi guru, pernah jadi murid, apa namanya, Rasulallah pernah mengajar, bagaimana rasulullah mendidik anak usia dini, apa kurikulum rasulullah?, mempelajari itu semua akhirnya saya ketemu langsung Al-qur'an adalah kitab terbaik, dari Allah yang maha baik, melalui malaikat terbaik, sampai ke rasul terbaik untuk kita umat terbaik. Jadi, ternyata</p>
30	<p>kurikulumnya Rasulallah murni Al-qur'an bukan yang lain-lain, lalu untuk anak usia dini mulai dari 0-10 tahun Al-qur'an model apa yang rasul ajarkan kpda anak-anak 0-10 tahun, ternyata kita harus tau al-quran di bagi menjadi dua Makiyah dan madaniyah. Berarti untuk anak 0-10 tahun dilihat dari fakta sejarah rasulullah hanya mengajarkan surat-surat makiyah. kenapa surat-surat makkiyah, itu semua isinya cerita atau kisah. Kisah-kisah semua, belum ada</p>
35	<p>hukum-hukum, cerita-cerita semua mulai dari adam sampai nabi isa paling banyak tentang bani israil, nabi musa itu mendominasi, berarti cara mendidik yang paling bagus yang Allah turunkan melalui rasulnya melalui kisah/cerita. Metode yang lain sebagai pelengkap, jadi alu kita mengajar metode utamanya</p>
40	<p>untuk anak usia dini 0-10 tahun seperti yang rasul ajarkan adalah berkisah, ayok lumpukke bocah-bocah, kumpulkan anak-anak, kene nduk lee tak ceritani, jadi kisah pertama yang turun perintah membaca, jadi kalau mau pintar ayok kudu membaca, kemudian kisah nabi adam, idris, nuh, hud, sholeh</p>

45	sampai ke nabi isa. Setelah itu di qur'an surat makiyyah terdiri kisah-kisah umat-umat terdahulu ada siti asya istri fir'aun. Jangan ketukar siti asya dengan
50	siti Aisyah itu beda jaman, beda keutamaan juga, kemudian ada siti maryam, siti masyitoh, ada para penggali parit, ada para pemili kebun, ada tentara gajah, saya terbaru terharu ternyata di dalam Al-quran surat-surat makiyyah juga ada tentang serangga-serangga ada semut, kutu, laron. Kemudian kisah binatang-binatang ada untuk anak, selama ini saya pikir kalau untuk fabel, ada gak sih fabel qur'an, ada masya allah. Ada burung, ikan paus, anking ashabul kahfi, sapi, gajah, itu saya ceritakan semua, full cerita, full teladan, nah hubungannya dengan adab ini sebetulnya yang terbaru kemunduran sebuah bangsa bukan karena si bangsa tidak mengenal matematika, sains atau segala yang berbaur dunia, tapi kemunduran itu di mulai dari hilangnya adab, dari berkisah ini,
55	surat-surat makiyyah awalnya, kalau ita anak 0-10 tahun jangan dulu ajarin matematika, jangan dulu ajarin bahasa asing, bahasa asing ntar di madina Rasul punya murid namanya Zaid bin tsabit, rasul menyuruh beliau untuk belajar bahasa suryani bahasa Yahudi, jadi kalau mau ngajarin anak bahasa asing 15 tahun ke atas. Teladannya udah ada, 0-10 tahun kisah dulu jangan yang lain-lain, ini pada ibu muda calon ibu ini nanti dulu cerita-cerita yang aneh-aneh dudukkan anak baca surat-surat makiyyah kita baca ayatnya bareng-bareng baca artinya ceritakan. Dan semua cerita dalam al-quran surat-surat maiyyah ini semuanya pasti benar, pasti baik, pasti mengandung moral yang yang tinggi, pasti mengandung nilai-nilai pendidikan dan pasti mencerdaskan. Bonusnya adalah kita yang mempelajari dapat pahala, kita yang membaca dapat pahala, kita mendengarkan dapat pahala. Kalau kita tulis ulang, saya kan penulis ceritanya, kalau kita tulis penerbitnya dapat pahala, yang beli dapat pahala, pahala yang sama di kirim lagi ke saya, selama buku masih beredar saya di dalam kubur dapat pahala, beda sekali kalau saya ngikutidari teori David mixceland tadi, tapi cerita-cerita bohong nusantara, legenda, mitos-mitos ada nyi roro kidul, roro jongrang, nyi blorong, roro mendut dan seterusnya, mungkin ada nilai moral di situ, ada kebaikan di situ tapi sumbernya sudah bohong, jadi kita umat islam sudah saatnya membuang semua kisah-kisah bohong itu, mengambil kisah-kisah yang benar untuk anak kita ke depan, dan sambil berkisah tadi ajarkan adab, saat ini mengapa bangsa jadi terpuruk karena materi adab jadi dihapuskan, dulu pertama negeri ini merdeka saya pernah mendengarkan ada materi kurikulum wajib namanya budipekerti, budipekerti kemudian di hapuskan diganti dengan PMP jaman saya, pendidikan moral pancasila, masih ada pendidikan moral di situ, kemudian seiring waktu moral di hapuskan di ganti dengan PPKN pendidikan Kewarganegaraan, nah jadi penghapusan ini halusssss sekali akhirnya bangsa ini jadi bangsa yang bejat sekali tidak punya moral tidak punya sopan santun, tidak punya adab lagi karena memang negara yang menghapuskan, setelah kemudian bangsa ini menjadi kacau begini, menjadi tidak beradab, bangsa bingung, pemerintah bingung, tauran masal, seks pranikah kemudian naroba, pembunuhan, kriminalitas dan seterusnya itu semua dimulai dari kurikulum yang salah. Anak usia dini pengajarannya sekang anaknya masya allah berani label TK IT, tapi dia mengaku Islam terpadu, materinya saya buka menggambar, mewarnai, angklung, menari, heii hallo anak sampai 10 tahun belum perlu mengangklung mewarnai surat-surat makiyyah lo materinya, dudukkan dulu mereka, nanti dulu yang lain-lain baca quran dulu yang benar, sekarang itu anehnya gini, tadi itu sayahabis ngaji d masjid UGM, bahwa
60	
65	
70	
75	
80	
85	
90	

95	tujuan negara Indonesia mulai dari yang ngakunya islam, sampai yang islam islaman, sampai yang tidak islam, mereka tujuan pendidikannya adalah iman taqwa akhlak mulia, tetapi rangking kelas sampai penilaian akreditasi sekolah itu tidak berdasarkan iman dan taqwa tetapi berdasarka ipa, matetematika sains jadi itu terbalik. Jadi tidak akan terbentuk pendidikan adab kalau kurikulumnya tidak balik ke awal, kita umat islam ya harus quran dulu, makanya saya
100	kedepannya pengen dakwah kurikulum, saya pengen menemui seolah-sekolah yang ngakunya islam baik NU muhammadiyah maupun yang terbaru sekarang IT IT sekarang banyak, kurikulum kalian apaa. Kalian islam kan, balik ke rasul, surat-surat makiyyah loo, anak yang kalian didik umur berapa tahun, TK-SD semuanya surat-surat makiyyah, SMP makiyyah madaniyah nyambung, sementara sekarang ini mereka ngambilnya kurikulum desain barat,
105	kemudian sudah jelas-jelas ngakunya islam tapi kurulumnya KTSP standar kompetensi, apaaa lagi, makanya kemudian ini wajib gitu, tidak ada pilihan lain, kalau kita pilih adab, sekang ini kalau kita nyari kitab-kitab adab itu hampir tidak ada, di toko-toko buku nyari kitab-kita adab tentang sopan santun hampir tidak ada, saya menulis buku anak tentang sopan santun, 10 buku
110	mengenal sopan santun sejak dini ada 10 judul sekang masih beredar, jadi etika makan dan minum, etika menerima tamu, etika buang air kecil buang air besar laris di pasaran, karena orang tua rindu mengeluhkan anak-anak sekarang kurang ajar, karena tidak pernah di ajarkan di sekolah, karena di ajarkan matematika, joget, nari, angklung. Sains, sopan santun anak-anak sekang di
115	masjid aja tidak mau duduk karena tidak pernah di ajarkan untuk duduk, di rumah membedakan di rumah sendiri, rumah orang gak bisa, gak pernah di ajarkan. Adab di menuntut ilmu, adab di masjid, adab bertamu tidak pernah di ajarkan. Dan sekolah emang tidak punya kurikulum itu, di hapuskan oleh pemerintah, pemerintah bekerja sama dengan orang-orang apa namanya
120	konspirasi pendiidikan orang-orang kafir yang tidak ingin islam jaya di Indonesia, muslim terbesar ini, yang sangat saya sesalkan pemerintah mau tidak mau mengakui penghapusan kurikulum tadi dari moral ganti PKN itu parah banget. Saya tidak tau apa namanya menteriya di bayar berapa untuk mengganti kurikulum itu, begitu pertanyaan selanjutnya boleh
125	P : berarti ustad Pago ini emang khusus untu kisah kisah anak ya? Untuk buku yang di tulis juga kisah yang di ambil dari Rasulullah kisah nabi
130	N : dulu sebelumnya saya apa aja yang penting laku, saya mengawali karir kepenulisan masya Allah, tapi khodarullahnya emang begitu ya, saya mengawali buku petama saya dulu dari tips-tips mudah mencari pacar, masya Allah itu buku, kemudian cara mudah memahami jatuh cinta, buku ketiga kehebatan Harry Potter, sms romantis Kahlil gibran sampai kemudian waktu itu saya pikir yang penting jangan cerita kriminal, jangan cerita porno, batas saya Cuma itu dulu. Itu masih kuliah saya mengawali sebagai karir menulis, kemudian setelah lulus kuliah saya memberajari teori David maxceland tadi
135	itu, cerita anak itu mempengaruhi sebuah bangsa, mempengaruhi kejiwaan anak sampai dewasa, itu saya mulai menyaring cerita-cerita yang merusak moral bangsa, jadi jangan mengajarkan tipu menipu seperti si kancil, jadi jangan apaa kebohongan seperti itu, berikutnya setelah jadi dai baru ketemu, saya hatus mengajarkan kisah-kisah yang benar, tapi tulisan terdahulu termasuk
140	10 dongeng sudah terlanjur masuk penerbit, sudah naik cetak beberapa. P : jadi ustad sudah menulis buku dongeng N : iyaa benar

145	<p>P : tapi hasil imajinasi</p> <p>N : gak juga sebetulnya, itu kisah yang di ceritakan waktu saya masih kecil banget dulu, itu belum ada televisi, belum ada radio di kampung, itu cerita dari ibuk kakek, nenek, paman, bibi, itu cerita-cerita daerah, cerita-cerita klasik, baru setelah SD saya pindah k lampung, nah di situ lah saya usia 0-10 tahun itu usia golden age, usia emas, di saat kepala kita mampu merekam dengan sangat jelas dan itu akan menjadi pedoman hidup kita 30 tahun</p>
150	<p>kedepan. Yang masuk saat itu saat golden age saya yang saya sesali, ya Allah isi kepala say di penuh dengan saur sepu, tutur tinular, wiro sableng paling hebat ada lupus disitu nyempil dikit dan kawan-kawanya, beri prima lo hampir semua filmnya saya tonton, Suzana dari beranak dalam kubur, bernapas dalam lumpur sampai kuntilanak 1, 2 sampai satenya bangg, karena apaa kita merekamnya di usia golden age, saur sepu saya hapal dari satri matang kara,</p>
155	<p>Pesanggrehan keramat, kembang gunung lawu, istana pelangit, kemudian titisan darah biru, sampai cara lasmini memanggil mantini saya hapal loo, karena mengapa saya hapal sampai detai gitu, karena saya rekam saya lihat saya tonton, diperdengarkan kisah itu pada usia emas, usia perkembangan coba</p>
160	<p>pada usia itu saya di perdengarkan berdasarkan kisah-kisah khalid bin walid, umar bin khatab, siti masyitoh, kemidian kisah abu hurairoh terbaru saya nangis, masya Allah itu tokoh besar kok ngak ada bukunya, setelah saya nyari nyari akhirnya ketemu, potongan-potongan saya satukan menjadi satu buku, indahnya masya allah. Perjuangan penuntut ilmu itu gak gampang ternyata,</p>
165	<p>nak-anak saya jangan sampai begitu lagi</p> <p>P : buat saya yang sudah menjadi orang tua emang susah mencari buku-buku yang kisah tentang ilmuan dengan baha anak, kitab-kitab di sajikan dengan baik</p>
170	<p>N : makanyakan di zaman Rasul muridnya rasul kebanyakan dari mereka masih Ummi, memang bukan mereka yang baca sendiri kita baca maka orang islam ni ya baca qurannya, baca artinya, baca tafsirnya panjang kita pahami kita sharing anak di panggil di bacakan pakai bahasa anak, kita sendiri tanggung jawab, gak bisa kok pendidikan anak kok pendidikan anak di serahkan ke tokobuku, penulis buku, pendidkan luar masya Allah. Pendidikan utama adalah pokoknya dari rumah terutamanya ibuk nihh, makanya ibuk melahirkan nak yang cerdas, makanya kalau ibunya malas baca masya Allah sudahlah ibunya malas bacaa, cara mendidik anak melalui kurikulum rasulullah, bapaknya sibuk kerja, anak kemudian di serahkan pada lingkungan,</p>
175	<p>televisi yang tidak mendidik, zaman sekang televisi yang tidak mendidik jadinya anak-anak pacaran, rebutan harta, anak-anak jalanan, di tivi-tivi sekarang kartun-kartun yang gila-gilaan anehnya naruto, one piece, spoengbob, itu kisah-kisang yang gak masuk akal, spoengbob itu lo, mnusia apa bukan manusia kok bentuknya gabus, gabus kok bisa ngomong. Itu kerancuan berfikir si anak kedepannya, saya sama istri sepakat no television, bukan karena kita gak mampu beli, tapi kita gak mampu menyaingi dakwah televisi, televisi punya iklan warna warni, tapi sementara kita cerinya ita kehabisan kata-kata.</p>
180	<p>P : menurut ustad sendiri di jogja ini sekolah-sekolah yang sudah, yang baik menurut ustad ada gak, yang sudah menerapkan metode berkisah itu?</p>
185	<p>N : saya baru taunya, sebetulnya saya pribadi belum sempat meneliti sekolahan itu, ini baru mau, baru ada rencana untuk keliling, ke sekolah-sekolah Muhammadiyah, sekolah Ma'arif, sekolah-sekolah Nu, kemudian yang</p>
190	<p>serang banyak IT IT yang bermunculan, saya pengen silaturahmi ke meraka,</p>

195	kemudian pengen tau kurikulum mereka, Wallahu'alam, karena saya gurunya kuttab taunya kuttab yang sudah menerapkan sistem pendidikan berbasis Al-qur'an, itupun Allah pertemukan saya kan lagi gelisah ni cara mendidik anak, kemudian mendidik adalah melalui cerita untuk anak 0-10 tahun. Setelah itu kemudian saya mulia cerita ke orang-orang, di antara orang-orang yang saya cerita dia wali santri di Kuttab, kemudian di sarankan saya pikir yang punya kegelisahan bukan hanya saya, ternyata ulama besar sebelumnya, namanya
200	Budi Ashari ustadnya kemudian dikasih video-videonya, bahkan sudah punya sekolah terlebih dahulu, di jogja ada cabangnya kenapa gak bergabung, tapi seandainya belum ada begitu saya akan berencana akan mau tidak mau membuat seolah model begitu, karena menyerahkan pendidikan ke pemerintah, pemerintah sendiri jangankan mau mendidik, yang sudah bagus aja di rusak
205	sama mereka, budi peerti diganti sama PMP yang masih ada moralnya, kemudian diganti dengan PKN yang gak ada moralnya yaa udah hilang. PKN yang di urusi negara, negara paa politik, hancur negara kalau khayak gini ceritanya.
210	P : kalau untuk di Kuttab Ustad sebagai guru Shiroh N : iya guru shiroh, guru kisah, jadi sayaa dari yang 0-7 tahun kemudian 7-10 tahun ustazah lilis, atau yang 0-7 tahun saya masih murni juz 30. Ini untuk ibu bapak baru, calon ibu, calon bapak, ayoo pelajari juz 30 dulu, itu paling ringan untuk pemula, baca arabnya, baca artinya, beli tafsir jangan ngaak, tafsir jalalaiin setengah jengkal satu jengkallah tebalnya, gak lama lah bacanya juz 30 paling berapa centi panjangnya, tafsir ibnu kasir, harus punya orang islam, malah hp gadget lukisan, jam antik, sofa, tivi, apa-apa diborong kitab tafsir pun gak punya, harusnya istigfar banyak-banyak itu gak punya kitab tafsir, baca itu kitab tafsir, ya Allah itu cerita indahnyanya, setiap surat itu cerita-cerita, juz 30 hampir semua surat makiyyah kecuali Al-Bayyinah, al-Khausal sama al-Khodar walaupun pendek tapi surat madaniyah
215	P : berarti kenapa juz 30 karena di dominasi oleh surat Makiyyah? N : surat makiyyah pendek-pendek dan kita baca tiap hari, dan anak juga, untuk apa nama nya untuk bacaan sholat dia, untuk bacaan sholat kita, jadi kita baca, saya baru sampai surat An-nas, saya ngajar di Kuttab pertamakali itu surat An-nas. Yang saya hadapi anak umur 5 tahunan, surat An-nas itu langsung asal usul manusia, ada tiga yang di surat An-nas, Allah sebagai raja manusia, ada setan atau iblis di situ, ada manusia, langsung asal usul manusia, hari pertama langsung membantah bahwa manusia di ciptakan oleh Allah bukan dari kera yang berdiri tegak, dari kera yang gambarnya secara halus jadi manusia teoro Chaeles darwin, langsung membantah teori itu, padahal teori itu sudah di UIN sunan Kalijaga, ini kalau kita kembali ke Islam, yang ilmu tinggi banget di UIN sudah di usia 0 harusnya materi itu, keimanan itu materi awal anak bahwa kita bukan keturuna kera, mungkin darwin bisa jadi keturuna kera, tapi kita bukan keturan muslim, baru kemudian surat Al-falaq karena dari belakang mundur bacanya sudah membahas tentang para penyihir, ada gak sih penyihir dalam islam, bukak lagi surat Al-baqoroh kisah penyihirnya fir'aun yang masuk Islam bertobat, langsung menangis Masya Allah, mereka belum pernah beribadah kemudian bertobat langsung dibunuh oleh fir'aun, kemudian rasul dulu pernah disihir, dan ada ilmu santet kita harus harus berlindung dari Allah dari ilmu begitu-begitu, kemudian naik lagi surat Al-Ikhlash ceritanya
220	ada, tadi tafsir ceritanya, ibnu katsir harus punya, yang paling baru intuk orang indonesia, Al-mishbah qurais shihab pengarangnya, baca itu itu tafsir tertebal di
225	
230	
235	
240	

245	dunia saat ini. Itu ulama kita, Indonesia ini punya 300 juta penduduk muslim 250 juta pendudukCuma satu itu penulis tafsir, heii kalian kemana aja, heii kalian lulusan UIN Sunan Kalijaga kemana aja, berpuluh tahun kampus berdiri tidak ada satupun ulama yang mampu menulis tafsir, maluuu, UII mana udah berpuluh tahun berdiri ngaku islam, gak menulis kitab tafsir, kemana aja kalian, kalian ngurusi apa, sudah punya tafsir gak dibeli, yang lain di borong ayat-ayat cinta, Harry Potter, tere liye saya juga punyaa, yaa kann, pradodi 250 atatur di borong,kitab tafsir dibiarkan saja, khayak saya sebelum jadi daii ini kitab apaan, tulisannya kecil, sudahlah tebal gak ada gambarnya, kemudian setelah saya jadi daii masya Allah indahnya tafsir. Al-lahab begitu baca tafsirnya Masya Allah, jadi anak tau kenapa Abu lahab dan istrinya bisa 255 dijamin masuk neraka sebelum ibunya mati, kenapaa langsung ada ceritanya detail ada empat perkara, pertama menolak islam, kebenaran islam, menolak masuk islam, kedua, membenci dakwa islam, kalau kita membenci dakwah islam akhlaknya abu lahab dan istrinya itu, masa orang islam membubarkan pengajian islam, atau tidak mau berdakwah, yang ketiga, membenci umat islam, membenci rasulullah, jangan sampai kita membenci hanya karena beda 260 janggut 7 helai, beda kain isbal seukuran jari, beda khunut, umat islam tidak boleh membenci sesama umat islam, rasul tidak mencontohkan sesama muslim saling menyayangi tolong menolong. Pada orang kafir baru keras, jangan kebalikannya, kalau kebalikannya abu lahab sama istrinya, sama orang islam kok bermusuhan itu akhlaknya abulahab dan istrinya, yang terakhir itu 265 mereka membenci, menolak orang islam, termasuk kita, ajaran tentang perang itu ada, rasul berperang berapa kali banyak, ada perang uhud, tabuk, hunain dan lainnya. Tapi saat ini ulama, guru ngaji mengkisahkan tentang perang seolah-olah bukan ajaran islam, islam itu rahmatan lil'alamin tidak ada perang, siapa bilang tidak ada perang?, poligami ajaran islam, kenapa kita tidak suka, 270 kalau belum mampu mengajarkannya diam, jangan pernah membenci, jangan pernah merasakan poligami, makanya kemudian kita umat islam jangan membenci, jangan menolak ajaran islam, jangan membenci dakwah, jangan membenci ajaran islam kita sendiri, inilah ajaran terbaik yang Allah turunkan untuk kita, gituuu
275	P : ustad sudah mengajar di kuttab udah setahun N : hampir setahun P : khusus di anak-anak 0-7 tahun itu:? N : iyaa P : kalau di sana sendiri bagaimana ustad maksudnya sirohnya berapa 280 kali seminggu atau seperti apa? N : sebetulnya kalau materi saya setiap hari jum'at pagi sore, jadi semester pertama saya juz 30 itu baca surat-suratnya baca arti sama bacakan kisah di balik surat itu P : berarti runut 285 N : dari An-nass mundur sampai An-naba', kemudian semester berikutnya nabi dan rasul urut dari nabi adam sampai nabi isa,jangan sampai kita umat islam nabi itu ada 124 rbu rasul ada 313 kemudian nabi dan rasul yang wajib kita ketahui 25, jangan sampai yang 25 ini kita tidak hafal, mengenaskan istghfar banyak2 kalua belum hafal 25 rasul secara urut, 290 sudahlah tidak tau namanya, kisahnya trus anak kita mau diceritakan apa, teladan terbaik itu nabi dan rasul, pasti benar. Hal-hal begitu kita gak ceritakan, bahkan itu gak tau, mengenaskan tapi kisah Harry poter kita tau, kisah si kancil

	kita tau.
295	P : berarti sebenarnya kita gak kekurangan kisah ya Ustad N : banyak sekali, Masya Allah qur'an itu gudangnya kisah, itu baru qurannya doang loo, belum para sahabat, kalau sudah masuk ke sirohnya sahabat yang 100, sahabat yang ashabighunna awalun itu sudah masya allah, panen kisah, gak perlu kita mengambil kisah nusantara untuk berkisah kepada anak, nusantara tidak akan menjadi sholeh sholehah, berani bertaruh saya, teori David Maxceland itu tidak akan menda sholeh dan sholehah kita, pintar mungkin, bermoral mungkin, sholeh sholehah gak.
300	P : nanti kita dibilang anti toleransi lagi Ustad N : gak ada anti toleransi apaan, toleransi sendiri artinya apaa? Menghargai, nahh kalau menghargai perbedaan islam sudah mengajarkan menghargai perbedaan, surat al-khafirun itu sudah menghargai perbedaan ketika islam menguasai negara orang-orang kafir di persilahkan agama mereka masing-masing, tapi coba sebuah negara di kuasai oleh orang-orang kafir. Apa mereka mau toleran? Dan di kitab-mereka tidak ada ajaran toleran seperti ini, karena mereka menguasai media masa maka mereka yang membolak-balikkan semua itu, saya yang apaa namanya paling ketauan itu dulu CNN ketika WTC meledak kemudian di palestina saat itu, mereka menyangkan lagi pesta, sama al jazirah melaporkan bahwa pesta itu bukan saat WTC meledak tapi itu pesta setaun yang lalu, pesta rakyat, tapi karena media pintar mengotak atik sebuah berita. Gampang banget, saya aja kalau di TV bisa terbang loo. Gampang banget penipuan di media itu, dan anak kita nonton begitu tiap hari, jadi hati-hati.
305	P : alau sejauh ini di kuttab setelah ustad berkisah, kisah sama shiroh sama atau beda sih ustad? N : kalau shiroh itu tarikannya lebih ke sejarah, kalau kisah itu tidak harus berbentuk sejarah, kalau kisah bisa potongan-potongan, kalau sejarah itu urut misalnya shiroh nabawiyah, misalnya dari kandungan sampai wafat itu materi ustazah lilis begitu, kalau saya misalnya hari ini kisahnya siti Masyitoh tau-tau masyitoh menyisiri putri firaun sisirnya jatuh, saya juga masih sempat masih nyari-nyari latar belakang masyitoh kenapa beriman sendirian di tengah orang-orang yang kafir, ketemu ternyata dia masih ada hubungan dengan nabi Khidir, dulu dia mantan istrinya nabi Khidir. Kisahnya begitu dan suaminya masyitoh muridnya nabi khidir dan mereka tetap beriman, tapi itu tidak saya ceritakan, itu baru belakangan baru ketemu di tafsir, jadi kisah yang di sampaikan ke anak tau-tau siti masyitoh adengannya nyisiri kemudian sisirnya jatuh kemudian mengucapkan nama Allah, dan tidak mengakui firaun sebagai tuhan, sama putrinya dilaporkan kemudian terjadilah penggorengan itu.
310	P : trus kalau materi ustad punya sendiri N : iya dituntut untuk begitu, jadi nanti ada kurikulum besar untuk anak-anak surat-surat makiyyah silahkan di situ ambil gitu, jadi saya ngambil surat-surat makiyyah juz 30 walaupun harus secara keseluruhan, kemudian semester berikutnya nabi dan rasul sebagai teladan, nah untuk hari-hari seharusnya tu
315	hubungannya dengan adab ayok pada beli kitab tentang adab, kitab tentang sopan santun dalam islam itu perlu diajarkan, jadi menurut saya sebelum anak belajar matematika, mereka bejar duduk dengan tenang, kalau mereka belum bisa tenang mereka belum bisa menerima ilmu jangan kasih apa apa dulu, kasih dulu duduk dengan tenang dulu, di kuttab kalau sudah duduk dengan tenang, belum tenang belum belum mau cerita, duduk dulu dengan tenang, rasul dan
320	
325	
330	
335	
340	

345	para sahabat ketika rasul memberikan kisah mereka duduk dulu tenang semua dulu sampai seandainya burung di dua pundak mereka burung tidak akan terbang sampai saking tenangnya mereka, kita sekang kalau ngajar masya Allah, sekolah yang punya IT IT itu berkeliaran anak-anaknya, suaranya kemana mananya, guru sebagai teman gak ada, guru ya guru, teman ya teman jangan sampai kebolak balik, guru harus bisa memposisikan, murid sebagai murid
350	P : tantangannya apa ustad selama berkisah ke anak-anak?
355	N : kalau saya pribadi tantangannya kekurangan ilmu ya, jadi saya harus dituntut banyak belajar, banyak belajar, belajarnya bukan yang aneh-aneh, balik ke quran sekarang saya baru jatuh cinta, cintanya sama tafsir kalau sekarang masya Allah, indahnya ini tafsir
360	istri saya lupa, bisa berjam jaaamm, senang banget, saya senang kalau mereka ke rumah nenek kan, kemudian saya baca tafsir di rumah leluasa, tapi pulang akhlak yang saya tanamkan selama ini dengan susah payah, saya susun di rumah nenek ambruk dengan begitu saja, makan minum duduk, dirumah nenek gak ada, sambil jalan, lari-lari bahkan di suapin aja masih jalan-jalan, gak bisa di rumah duduk sampai habis, berdoa sebelum makan, makan gak boleh main-main, khayak gitu. Di rumah duduk tidak berkeliaran hal-hal begitu diajarkan oleh orang tua jaman sekarang, tapi ketika anaknya tidak sopan santun mereka bingung berkeluh kesah, mereka sendiri tidak mengajarkan itu.
365	P : kalau sejauh ini respon anak-anak gimana ustad terhadap kisah-kisah yang ustad berikan
370	N : antusias dan di rindukan pengennya mereka tiap hari ketemu, tiap hari diceritakan jadi kalau mereka ketemu saya gak sengaja ketemu di jalan, tad ayao cerita, jadi dalam kepala mereka saya ini adalah gudang cerita yang banyak, jadi apa namanya anak saya Hanum, kita kan sehari-hari ngomong jawa, ibunyakan orang pigit orang jogja, saya kan orang sumatra jadi num kene tak kandani gara-garanya dia habis nonton film kartun yang let it go let it go yang elsa, yang putri es kemudian pergi, jangan elsa ki wong kafir ra jilbabab, suk mati mlebu neroko. Koe tak kandani cerita sing lebih apikk, jeneng ee siti marya, sholehaahh saking sholehnya sholehhwuuahh, bapak ee ibuk ee wis mati di momong karo pak lik ee, jenenge pak lik ee nabi zakaria, pak lik ee wis tuo, siti maryam saking sholeh ee kemudian di letakkan di lantai atas masjid namanya Baitul Maqdis, sekarang namanya masjid Aqso di Mihran khusus Maryam tidak ada satu pun tidak boleh masuk ke sna itu berkunci bertangga, karena pamannya sudah tua suatu hari lupa kasih makan, aa ponakan ku sing ayu lali tak kasih makan, iki bocah masakke tenan, iki mati opo ra kee kae, bawa panganan munggah, assalamualaykum ya maryam, kreekk di buka oleh siri maryam waalaukum salam ya paman ku, trus nabi zakaria kaget, di samping siti Maryan sudah ada dalm sebuah wadah yang indah udah penuh dengan buah-buahan yang lezat, nabi zakalria heran, maryan ini dapat dari mana buah-buahan, apa jaaban Maryan Rezeki dari Allah yang Maha Memberi Rezeki, langsung dari surga turun buah-buahan untuk siti Maryan, zaman sekarang kesannya itu gak mungkin, gak rasional doa gak mungkin kalau gak berusaha, gak mungkin turun dari langit kalau kalian sholat aja gak benar, kalau kalian se sholeh siti maryam mungkin terjadi, itu nyata ora rapusi ki cerito, tenanan, tiga orang yang menerima langsung makanan Siti Maryam, Nabi Isa, dan nabi Musa dan umatnya. Nabi Musa di abadikan namanya Manna wa salwa, makanan surganya roti dan daging burung tapi kurang, kurang
375	
380	
385	
390	

395	syukur bani israil waktu itu, malah jalur bawang, mentimun, jaluk kacang, silahkan baca surat al-baqoroh itu surat makiyyah, kalau Al-baqoroh itu peralihan antara makiyyah dan madaniyyah jadi masih banyak kisah-kisah itu, jadi peralihan kita cerita keanak-anak menuju remaja jangan langsung tiba-tiba langsung sains, sains tadi masih di sampaikan melalui cerita dulu, hukum-hukum tadi
400	P : dan itu yang di terapkan di Kuttab ya Ustad, iman dulu N : iman dulu baru adab baru ilmu, saya mudah-mudahan bisa punya madrasah ke depannya, karena kuttab ini sampai sekarang lulusan di sini mau kemana masih bingung, mudah-mudahan nanti segera ter apaa habis dari kuttab nanti ada lanjutannya untuk k remajannya, kalau kita serahkan ke sekolah umum Masya Allah, jangan harap. Kecil harapan, gurunya aja baca quran masya Allah, ini loo sebai bukti anak saya kan sekolah IT ni Al-fatihahnya ajaa na'am ;am ta'alaihim ghirul magdu bi'alaihim, ini kan gimana ceritanya, ini jangan-jangan gurunya gak tasheh ini, jangan-jangan gurunya gak ngerti makhrijul huruf, gak ngerti panjang pendek, gak ngerti tajwid, ngajarin surat Al-fatehah itu khayak ekstrakulikuler baca qur'an mereka, bukan materi
405	utama, materi utama bisa membaca bisa menulis, kalau materi pembelajaran membacanya Msya allah berjilid-jilid itu, kalau belajar begitu hanum sudah bisa, tapi baca qur'an masya allah belum bisa, kalau baca terbata-bata kacau gitu, jadi Islam Terpadu di Indonesia itu hanya tempelan saja. Tapi lumayan lah ada tempelannya dari pada dulu gak ada sekali. Jadi sumbernya masih
410	barat, jadi bedaknya islam Alhamdulillah, tapi kita harus berusaha kedepannya
415	P : kemudian terkait pemilihan cerita tadi mungkin ustad barangkali ada kriteria tersendiri, misalkan yang pernah saya dengar cerita yang menunjukkan bahwa islam itu sayang, jadi hindari dulu cerita yang perang-perang nanti ditangkapnya berbeda sama anak-anak, ya itu kalau yang pernah saya dengar yang menunjukkan islam itu indah, Allah itu Ada, kasih sayang lah intinya.
420	N : gak setuju saya kalau model gitu, islam kasih sayang ada, tapi ajaran gak boleh di tunda-tunda, emang begini adanya, jaman sekarangpun begini, bahkan anak ahrus tau bahwa untuk kamu bisa lahir ke bumi ini, bisa lahir prott kamu sudah mengalahkan jutaan calon kamu, silahkan baca tentang asal mula kejadian manusia di dalam rahim, jadi kita persaingan hidup itu udh dari awal, kalau kalian gak disiplin, gak kerja keras tersingkir. Itulah nilai next acivement yang paling tinggi dari Davic Mixceland, harus diberitahukan tetapi memang
425	untuk kisah-kisah rumah tangga memang agak diiii belum di sampaikan ketika usia masih segitu, misalnya ketika nabi Yusuf dan Zulaikha adegan dia mengejar dan merobek baju gak diceritakan, kemudian beberapa dengan-adegan dewasa di dalam surat-surat makiyyah untuk anak usia 0-10 tahun belum diceritakan, tapi nanti akan diceritakan ketika mereka selesai Kuttab.
430	Sebetulnya gak harus nunggu sih, 9 10 tahun mereka sudah mulai Baligh sudah harus di ceritakan sebetulnya. Sudah boleh di ceritakan bahwa dulu saking gantengnya nabi yusuf itu sampai kemudiadi kejar karena keutamaan lai-laki menghindari mengingat Allah dari wanita yang cantik, dan punya kedudukan itu jaminan naungan Allah di padang mahsyar, itu harus di beritahukan sebelum mereka Baligh harusnya, menjelang ketika sudah tau ini ketumaan
435	saya, begitupun wanita tentang menjaga diri.
440	P : kalau cerita-cerita tentang perang juga di ceritakan?

445	N : diceritakan tentang perang, bagaimana saya tidak menceritakan kisah surat al fiil, pasukan bergajah menyerang ka'bah itu, kisah apa kalau tidak tentang perang. Iya kan, itu kisah perang kisah iri dengkinya orang-orang kafir terhadap islam, sampai serang mereka iri kok bisa ya ada segini banyak manusia kok berbondong ke sebuah tempat, mereka iri mereka sudah buat saingan 7 keajaiban dunia, yang di kunjungi borobudur tapi tak seramai di Ka'abah, di kunjungi taj mahal, tembok besar cina, tetapi tak sebayak ka'bah.
450	Masing-masing negara promo, sampai gila-gilaan, tanya aja sampai dinas pariwisata, habis berapa miliar triliyun untuk promosi, sedangkan ka'bah pernah mereka promosi? Gakkk, ada pamletnya ayaok bersama-sama goes to makkah, bahkan nolak-nolak, karena kapasitas mereka, daya tampung setiap musim haji hanya 2-3 juta kuota. Sementara orang yang pengen kesana orang islam sedunia, jangan sampai kita gak pengen, minimal pengen, iya kann kan gitu. Makanya dari situ kisahkan pada anak, jadi surat Al-fill itu jelas tentang kisah peperangan itu, jangan sampai anak takut perang. Karena pahala seorang yang syuhadaa di tanamkan dari kecil, jiwa syuhada mereka 0-10 tahun ini, makanya ketika itu pada usia 14 tahun Abdullah bin umar dan beberapa rekannya sudah mengajukan diri untuk ikut perang badar kemudian rasulullah di tanyakan umurnya masih 14 tahun belum boleh, perang uhur 15 tahun mereka mengajukan diri, boleh. Kalau sekarang anak umur 15 tahun ngapainn? Galau, baper.
455	
460	

Keterangan :

Tosca : Tentang Shiroh, kenapa harus shiroh,

Kuning : hubungan shiroh dengan adab

Abu abu : Fenomena pendidikan saat ini, bukan berdasarkan adab,

Ungu : Rencana kedepan

Hijau : Shiroh di Kuttab

Hitam : Beda Shiroh dengan Kisah

Biru : Tantangan berkisah ke anak anak, respon anak anak, kriteria pemilihan cerita

Lampiran 2
Transkrip Wawancara

Ustad Anjar

Jum'at, 26 Januari 2018

	<p>P : Jadi begini pak saya kan dari apa namanya dari UIN kebetulan untuk menyelesaikan study S2 jadi salah satu syarat adalah tesis penelitian itu dan topik yang saya angkat adalah tentang pengembangan kreatifitas khususnya di Kutab Darussalam, kalau ustad Anjar sendiri berarti disini jadi kepala sekolah nggeh.?</p>
5	<p>N : Iya (jawab ustad)</p> <p>P : Secara umum TK dan jenjang SD itu.? Kemudian yang pertama yang ingin saya tanyakan, kapan kota Darussalam itu diresmikan?</p>
	<p>N : Untuk secara kelas jadi berdirinya 2015, kalau sekarang kan untuk kutab Darussalam masih proses pengajuan izin untuk pendidikan non formal.</p>
10	<p>P : Pendidikan non formal.? Oooh berarti nggak ikut pemerintah gitu.?</p> <p>N : Ikut pemerintah tapi kurikulumnya yang berbeda.</p> <p>P : Oooh maksudnya pendidikan non formal</p>
15	<p>N : Pendidikan non formal tapi ikut pemerintah tapi sedang pengajuan ke Dinas, memang jenjang pendidikan kutab Darussalam dimulai dari usia 5 tahun sampai 12 tahun ada dua bagian, ke dinas pun ada dua koordinator, secara umum saya lebih ke ketika ke dinas saya dikoordinator untuk pendidikan non formal khususnya untuk sekolah dasar khususnya paket A terus kemudian dikoordinator yang khusus usia 5 tahun ada sendiri dan juga sedang proses pengajuan untuk TK (Taman Kanak kanak), dan ini pun rencananya ada dua dengan KB juga (Kelompok Bermain) karena beberapa juga ada yang usia 4 tahun/PRA TK.</p>
20	<p>P : Berarti diresmikan 2015 ya..?</p> <p>N : Iya pertama didirikan 2015</p> <p>P : Berarti ini kan masih kurikulum sendiri ya, artinya kalau lulus nanti harus ikut kejar paket A ya.?</p>
25	<p>Kemudian apa sih latar belakang berdirinya kutab Darussalam ini mengapa disebut kutab Darussalam misalnya kalau jenjang TK itu TK apa gitu, kalau ini kan kutab, namanya pun pra kutab, kutab awal 1 lha itu bagaimana.?</p>
30	<p>N : Kalau untuk pengambilan kenapa namanya kutab dan menjadi kutab Darussalam untuk kutab secara umum itu kutab kita belajar dari Kitab al Fatih, jadi untuk Kitab Al Fatih katalah secara umum pendidikan dimulai dari usia 5-12 tahun dan ketika kita lihat di pendidikan kita maka kita masuk di jenjang TK dan SD yang secara umum yang berlaku, trus kemudian usia itu yang kemudian usia itu menjadi usia 5-12 tahun, kita kalau mungkin guru, kemudian orang tua santri terus kita dapet satu kitab al faith kemudian didalamnya diulas secara umum dan dibahas dikelas yang dikelas itu isinya 12 orang yang usianya dari 5 tahun, kutab itu diambil dari dulu zamanya rosululloh pasca perang badar itu kanada tawanan perang, jadi tawanan perang yang tidak memiliki harta mereka menebus dirinya sendiri dengan mengajarkan membaca, berhitung, dan kemudian disitu pun ada jumlahnya 12 anak dan kemudian itu yang digunakan di kutab pendidikan itu dimulai dari usia itu tidak sebelumnya, itu kitab, kalau memang dari segi Bahasa</p>
35	<p>sendirikan kitab itu memang ditempatkan di tempat belajar, kalau untuk terkait jenjang ini dari kutab Darussalam ini berbeda, jadi pembedaan kutab awal berdasarkan pada usia dan nantinya</p>
40	<p>bukan mata pelajaran yang disampaikan kalau memang di kutab satu sampai tiga itu mereka lebih banyak belajar tentang pendekatan alam, pendekatan fisik manusia dan interaksinya itu di jus 30, sementara nanti ketika di kutab 1-4 belajar modul dan hadis untuk belajar jenjang kitab</p>

	awal mereka targetnya harus naik ke kelas B1, nanti kalau mereka dah siap dan memenuhi target mereka bisa naik ke kelas ke B1.
45	P : Berarti penilaiannya adalah adab.? N : Iyaa. P : Untuk teknis penilaiannya seperti apa Ustad ? apakah observasi dilihat kesehariannya misalnya adab makan oh ini sudah lullus begitu atau bagaimana Ustad .?
50	N : Untuk penilaian adab jadi dinilai dari anak proses anak masuk, pembelajaran dikelas sampai naik jenjang, jadi anak mulai masuk sudah diberi tes kematangan, tes kematangan itu lebih untuk penempatan anak kutab awal itu kitab awal 1 atau kuttab awal 2, memang kita sekarang menerima tapi dibatasi. Kembali ke prinsip belajar kitab antara iman sebelum Qur'an maka di kutab itu ada dua kelas yaitu kelas iman dan kelas Qur'an, dikelas Qur'an itu dimulai dari pukul 07:30-09:30 kemudian dilanjutkan istirahat sampai jam 10:00 termasuk makan, kemudian
55	dilanjutkan kelas iman dimulai pukul 10:00-11:30 sampai pulang. Nah terkait dengan penilaian setiap kelas itu ada penilaian masing masing terutama dikelas iman itu yang jenjangnya berbedadengan kelas Qur'an, dikelas alQur'an disesuaikan dari kemampuan mereka membaca al Qur'an, khususnya kalau di kutab Darussalam sendiri yaitu dengan tanda baca, qiroati, dan standar qiroati mereka itu sampai mana, dan di kelas Qur'an itu ada penilaian tersendiri, adapun materi materi penunjang ada sendiri, sememntara untuk keseluruhan penilaian adab yaitu mulai
60	dari guru Qur'an, jadi kan 12 orang mulai dari satu kelas terdapat 2 guru, 1 guru Qur'an dan 1 guru iman, nah ketika guru jam Qur'an ini yang benar benar memegang peranan penting guru iman ini nanti lebih jadi guru pendamping tapi disini juga ikut mengamati perkembangan anak meskipun ketika ini sudah diamati nanti guru Qur'an punya penilaian sendiri dalam setiap pecan itu disampaikan termasuk apakah anak ini sudah layak untuk naik itu disampaikan saat akhir, jadi penilaian itu mulai baca Qur'an sampai makan pun kita memperhatikan maka ketika masih kitab awal 1 kita membuka kelas untuk persiapan awal kitab ada pula yang masih dibantu makannya ketika sudah naik mereka makanya sudah mandiri kelas 1 mereka masih berlama lama termasuk perilaku perilaku saat makan jadi ketika makan guru harus mendampingi tidak boleh
65	guru tidak mendampingi saat makan.
70	P : jadi penilaiannya tiap hari setiap saat obsrvasi dilihat per anak N : pun ketika kelas iman jadi kalau mungkin kita dikelas iman itu dengan disekolah formal kalau yang untuk kutab awal lalu TK pra TK terus SD mereka menggunakan modul manusia, modul alam, tafsir ayat, kemudian pembahasan ilmu baru dari situ kita mengambil satu pelajaran
75	saja tiap hari seperti itu, mungkin akan berbeda untuk usia anak TK mereka agak berbeda mereka ada kompetensi sendiri dari kepautan tapi untuk usia jenjang kutab awal 2 samapai qonuni 4 usia SD mereka hanya ada 1 mata pelajaran ilmu, biasanya yang sudah terjadwal itu ekonomi senin itu Nirmala ilmu hitung, ilmu alam ya IPA, matematika, rabunya ilmu baksos PKN, PKPS dan ilmu kwanegaraan dijadikan satu, ada fisik olahraga itu di hari rabu, kalau
80	kemarin mbak kemarin itu ikut <i>Out linkcalass</i> . P : disini pembelajaran olahraganya.? N : ya disekitar sini dan yang terdekat dengan biasanya dibelakang pagar yang itu lahan sana yang batako batako itu tidak menggunakan lahan kusus, nha itu jamnya memang sedikit untuk materi umum karena memang lbih banyak mengambil ayat, ayat ayatnya jus 30 otomatis kalau
85	ada pembahasan itu biasanya untuk kelas iman cuman maksimal 1 jam, dikelas Qur'an ada buku pemantau prestasi nha itu diisi oleh gurunya untuk diberikan orang tua termasuk ada buku prestasinya, nah dikelas iman tidak kalau buku penghubung dikelas iman karena memang keterbatasan dikutab itu Cuma sedikit tindak lanjutnya ada dibuku dan dibuku penghubung itu selain tentang lanjutan dari materi yang disampaikan juga terkait pemantauan bagaimana anak
90	dirumah, jadi kalau buku prestasi cuma ada 1 halaman kalau buku penghubung ada 2 halaman, halaman kiri catatan dari gurunya aktifitas disekolahnya yang sebelah kanan catatan orang tua terhadap bagaimana dirumahnya apakah sudah dijalankan atau belum kayak gitu. Kalau ada orang tua punya catatan tersendiri lewat di buku penghubung.

95	P : Nah terus kita tau perkembangannya, biar sinergis gitu ya..?
	N : Hanya 40% peran kutab terhadap anak karena di usia usia itu anak lebih banyak peran keluarga, dan untuk menindaklanjuti progam itu kami melakukan program parenting untuk menyelaraskan, ada juga program non fisik setiap tahun ajaran setidaknya dikunjungi masing masing jadi setiap tahun kita pantau terus perkembangannya.
100	P : Berarti kalau untuk itu apa namanya kurikulum modul tetep ikut di al faith atau ada modifikasi-modifikasi
	N : Hanya sebagian memang kita ngikut dengan al faith itu kurikulum dikelas iman itu kita ikut dengan al faith kalau modul modulnya itu dari al faith sedikit berbedanya itu dikurikulum qur'an memang kita matoknya memang sama untuk kelulusan kutab minimal 7 untuk hafalan, berbeda dengan metode qiro'ahnya di kutab Darussalam menggunakan metode qiroati .
105	P : Kenapa jatuh ke metode qiroati ?
	N :Jadi kalau untuk metode qur'an yang pertama untuk qiroati nya Alhamdulillah sebenarnya ketika kutab Darussalam berdiri hanya 16 anak sebelumnya dan belum seperti saat ini itu dari jenjang usia yang berbeda beda dan itupun bukan dari memang yang ikut pertama kali dalam kutab itu santri TPQ Darussalam.
110	P ; Jadi awalnya itu TPQ.?
	N : taman membaca alqur'an Darussalam yang terus kemudian masuk di kutab kebanyakan anak anak kutab sudah bersekolah disekolah umum, jadi seterusnya disekolah umum mereka mendapatkan seperti itu TPQ itu tidak biasanya untuk belajar al qur'an Cuma satu minggu 2 dan maksimal 3 kali, TPQ Darussalam menggunakan metode qiroati bertahap dan dari orang tua pun
115	perkembangan anak yang belajar setiap hari dengan qur'an sebenarnya untuk qiro'ati sendiri tidak focus ada materi materi tambahan penunjang itu yang kemudian menyebabkan kutab pertama kali berdiri dari TPQ untuk qiroati memang kalau saya pribadi menilai terjaga kualitas standartnya kualitasnya bias sama terkontrol, bahkan ketika anakpun lanjut jilid ada ujian, jadi untuk semuanya itu ada evaluasinya jangan sampai tidak terkontrol ada selalu pengawasan itu
120	rutin dengan namanya MMQ (majlis mu'alimin qur'an) selalu dilakukan baik dengan pengurus qiro'ati di jogja maupun ditiap lembaga. Ditiap lembaga setiap dua pecan sekali ad MMQ baik itu kitab ataupun TPQ memang itu forum atau majelis guru-guru. Setiap guru guru yang mengajar sanadnya pun harus menyambung dan sekarang pun ada sanad yang terputus dan ketika dulu disampaikan bahwa belajar ilmu atau alqur'an itu Rosululloh di ibaratkan satu pohon ada yang
125	bercabang, bercabang lagi tabiin tabiin dan ulama'-ulama solouf lainnya kita harus memastikan ilmu kita tersambung kesana makanya ketika tidak terputus kayak ranting itu terjatuh dan dia kalau mati nggak masalah, ya maksudnya selesai ketika ranting itu tumbuh maka itu terputus dari pohonnya pada Rosulullah berhati hati ketika belajar tentang ilmu dan itu yang harus kita jaga belajar itu tetep bersambung qiro'ah dijaga, jadi asal guru bias mengajar kayak gitu dan
130	kemudian diajar oleh guru yang bersahadah. Alham dulillah kalau pengalaman dari untuk guru yang melatih masih terjaga.
135	P : Kebetulan saya juga ada di TPQ setiap bulan, saya juga mengaji ya bisa sama gitu bacacanya besok bisa mengajar, mengajar apa namanya TPA deket rumah walaupun kurang da terdapat kekurangan dan hanya tau bunyinya tidak begitu harus buka mulut dan begini saya harus belajar.
	N : Ya memang kita itu berbeda dengan tempat diturun kan nya qur'an, qur'an diturunkan di arab di mekah gitu ya kita kan berbeda itu kan sebenarnya proses aja.
140	P : Nah kalau di kutab sendiri untuk aspek mengacu tidak pada aspek perkembangan yang dipakai kayak aspek perkembangan social emosi nilai agama, moral, seni, Bahasa apakah itu mengacu pada itu juga atau bagaimana? Apa ada aspek nilai tersndiri?
	N : untuk penilaian aspek macam itu memang lebih menunjukkan di anak kelas 1 ketika TK, PAUD itu to dirapot mereka pun sesuai standart , nha itu di bagi bagi dari aspek emosinya, aspek spiritual dan itu terbagi untuk dirapot mereka pun sampai segitu nilainya itu sama hanya jenjang SD kayak gitu kami terutama untuk yang umum waktunya yang sedikit kita pun menggunakan KTSP .

145	<p>P : dan katanya lebih bagus dan lebih mudah ya ?</p> <p>N : yaaa itu tergantung bagaimana kesatuan pendidikannya dimana saja untuk SKKD tetep kami gunakan ya disesuaikan dengann kurikulum kita juga.</p> <p>P : berarti kalau di kutab tidak ada sekolah full day gitu ya? semuanya dari jenjang SD sampai 12.30 ya?</p>
150	<p>N : Ya kayaknya sampai jam 12.30</p> <p>P : misalkan kalau ikut pemerintahn apakah ada ke khawatiran untuk disuruh kuliah?</p> <p>N : Untuk kutab memang iya kalau non formal kita tidak terus kemudian full satu minggu untuk sementara kutab Darussalam kita masuknya sudah 5 hari waktu itu memang khusus qur'an jadi kutab gitu.kalau kutabnya sendiri sampai hari jum'at jadi hari sabtu hanya kelas qur'an, TPQ ya sampai jam 9.</p>
155	<p>P : Dan setelah itu maen atau pulang ?</p> <p>N : pulang</p> <p>P : ooh pulang,? Oh iya awal pertama kali kesini kan TK laen sama yang laen yang ada outdoor, plosotan atau yang lainnya juga ada alat permainan edukatif lainnya sebegitu terus ada alat meronce, balok balok seperti itu bisa dibilangkan kalau disini saya tidak melihat itu, nahh apakah alasan dibalik itu semua?</p>
160	<p>N :kalau untuk permainan sebenarnya ada kalau yang berbentuk mungkin balok ya ada diatas dan di kutab memang skali lagi tempat belajar bukan tempat bermain.</p> <p>P : ooh berarti ini ya yang membedakanya ?</p>
165	<p>N : terus mereka kemudian belajar adab mereka harus belajar kapan harus waktunya mereka bermain Dan belajarnya dan waktu bermain pun sangat sedikit untuk dikutab biasanya kalau anak itu bermain, mulai kelas saat jam istirahat sudah selesai makan sudah masuk ke kelas iman langsung pulang menunggu penjemputan. Tapi kalau masuk dikelas belajar ya belajar tapi kita saat belajar tidak sambil bermain, jadi memang kalau memang belajar ya belajar kalau bermain ya bermain, kalau untuk permainan ini memang aktifitas untuk perkembangan fisik kayak gitu, missal untuk motoric kasarnya itu kami masukkan dalam pembelajaran bukan dalam permainan mereka prosesnya belajar.</p>
170	<p>P : Contohnya.?</p> <p>N : contohnya ya ketika mereka dihubungkan dengan membuat bentuk bentuk biasanya itu dikelas kita menggunakan ada yang menggunakan plastisin untuk membuat sesuatu jadi memang anak ketrampilanya untuk membuat sesuatu tapi kalau mungkin lebih banyak tapi kalau secara umum ya mungkin untuk kelas 1 masih banyak bermain tapi kita tetep prioritaskan belajar kemudian meninggalkan aktifitas bermain itu jadi ketika kita tidak menyediakan permainan justru mereka banyak yang kreatif, kan tidak jarang kami gitu ya, nah kita pas belajar anak menjadi murid dulu bahkan dikutab beda dengan sekolah lain anak itu belajar dibawah dialasi karpet tidak diatas kursi, bentuk pemuliaan terhadap guru di majelis ini, nah sementara ketika waktunya bermain guru pun ikut bermain kayak gitu, jadi bagaimana mengajar anak tetap interaksi kayak gitu kalau kita lihat sekarang mungkin efeknya akan terlihat jelas kalau banyak sekali perkembangan perkembangan permainan gitu bisa jadi jauh dari orang tua kalau kita di</p>
175	<p>kutab itu mungkin dengan gurunya, nah kadang guru itu tidak anak itu sejauh mana katakanlah mengetahui tentang suatu hal kayak gitu anak bisa jadi sekarang perkembanganya dengan game online/gadget mereka selain dengan orang tua keluarga, teman sebaya kemampuan mereka semakin berkurang ada halusinasi dan sebagainya kayak gitu, nahh itu memang kita yang kembali ke pola yang sudah dibentuk di kutab di kutab itu belajar ya belajar bermain ya bermain tetapi tidak meninggalkan aspek untuk kebutuhan anak.</p>
185	<p>P : Kalau konsep sekarang kan yang luas kayak gitu ya kita nggak tau mungkin orang bilang itu teori barat karena sudah sangking umum dipakai dan terlihat benar kan justru kita melihat tidak ada bermain orang orang bertanya Tanya karena sudah dicekoki dengan konsep seperti itu tadi artinya masyarakat diluar banyak yang bilang karena pendekatan bermain seperti itu ya</p>
190	<p>kebanyakan orang mengatakan kemudian misalkan belajar sambil bermain misalkan ada orang</p>
195	

200	<p>yang bertanya misalkan apa salahnya dampak negatifnya nah itu seperti apa ?</p> <p>N : Sekarang dibalik ketika anak memang apakah mereka ndak belajar gitu konsep bermain apa namanya yang dipelajari kita gunakan saat belajar berolahraga itu banyak permainan dan itu ada pembelajaran tapi kalau dalam pembelajaran sambil bermain itu tidak ya kayak gitu tapi kalau</p>
205	<p>untuk bermain kita ada yang dipelajari iya dalam sebuah permainan makanya kalau untuk permainan permainan untuk individual memang kita hundi supaya anak focus pada dirinya sendiri tetapi juga melihat dengan lingkungan makanya kami tidak terus kemudain mengisi apa yang perkembangan lagi ngetren ini sesaat lagi, hendak lagi juga pindah kurikulum pun sama kan ya berganti terus. Kalau kita berganti ganti terus ketika kami menggunakan kurikulum ini</p>
210	<p>insyaAllah selalu merujuk pada yang sudah diajarkan dalam agama kita.</p> <p>P : artinya sebenarnya konsep pendidikan ini kembali pada masa konsep yang digunakan oleh rosululloh dan boleh saya sedikit menyimpulkan artinya belajar waktunya ya belajar sambil bermain anak dikawatirkan anak hanya dapat bermainnya saja dan sampai besarpun mereka tidak tau pada belajar itu kalian harus serius sama guru memperhatikan kan untuk sekarang kan emang</p>
215	<p>anak bawa ini ya bermain pasti ada pelajarannya oh baik sudah ketemu ini nya, kemudian oh ini juga tidak ada seperti beryanyi tepuk tepuk kayak di TK lainnya kan mungkin alasannya adalah menimbulkan efek bahagia kalau anak bahagia biasanya mereka lebih tertarik lebih untuk belajar, lebih enjoy dan lebih mudah menyerap pelajaran.</p> <p>Kalau menurut ustad.?</p>
220	<p>N : kalau untuk tepuk kayak gitu hanya untuk memberi semangat dibolehkan juga tidak mengajarkan untuk beryanyi dan nyanyian itu hanya sugesti ketika anak sudah di kutab mereka sudah diajarkan mereka sudah menikmati alqur'an mereka sudah hafal. Kembali lagi alqur'an sebagai obat nahh sebenarnya kalau kita mau ini kita belajar di kutab sebuah ayat kemudian kita melihat ke tafsirnya apalagi kalau sudah konitgat debur memang sudah runtut kita akan belajar</p>
225	<p>banyak dari situ bahkan lebih dari 1 ayat bahkan kita bisa lebih melihat hal yang luas kalau di jenjang jenjang mereka dari ayat ke tafsir dan pembahasan ilmu itu wah ternyata mendapatkan sumber ilmu karena sekarang justru taunya kebenaran alqur'an justru belakangan nah itu sebenarnya kita yang harus merubah pola berfikir kita tidak kemudian ngambil nha kalau ini sebagai orang islam kita tidak mengambil dari orang luar nyari apakah benar didalam kita tetapi</p>
230	<p>apa yang sudah ada pegangan kita dalam al qur'an dan rosululloh itu yang terus harus kita pegang harus kita amalkan dalam kehidupan sehari maka kita dapat apa yang mungkin orang lain berproses jauh katakanlah banyak orang yang harus melakukan penelitian dengan biaya yang banyak sekali itu hanya sebenarnya ada dilam al qur'an, ya kembali lagi kan nahh ini mulai dari awal berangkat dari diri kita sendiri.</p>
235	<p>P : Artinya itu tadi ya, cukup mengajarkan dengan al qur'an anak-anak sudah bahagia tidak perlu dikenalkan nyanyi-nyanyian mungkin kalau hanya sekedar nyanyi biasa kita focus bahwa beryanyi bisa disukai anak mudah mengingat seperti itu</p> <p>N : Ada nyanyianpun dibatasi hanya pada nasid dan untuk pemberi semangat kalau kegiatan di kutab yaitu kegiatan yang namanya hafiah karena ditiap akhir ajaran baru itu terdapat nasid juga</p>
240	<p>tapi memang nasid itu untuk penyemangat menimbulkan semangat hiroh bagi anaknya hanya sebagai hiburan, senang selesai tapi tidak memberikan apa-apa sebenarnya satu apa ya satu cara supaya anak tidak mudah rebut, yahh tren sekarang betapa harus ada nyanyian music, yahhh hamper bahkan anak itu ikut dewasa beda dengan zaman dulu yang masih kecil ada lagu anak-anak mengajarkan kita untuk hal-hal yang baik, lagu dewasa kalau memang positif, bagus mayoritas yang cinta-cintaan makanya caranya dengan beda mengajarkan anak dengan hal-hal yang sebenarnya lebih kepada melalaikan</p>
245	<p>P : Jadi sebenarnya yang di kutab ini yang menjadi titik tekan pendidikan anak apa ustad?</p> <p>N : kembali tadi, iman dulu sebelum alqur'an,, tapi iman dulu hendak kemudian anak itu hanya sekedar hafalan tapi ada keimanan kalau mungkin membaca beberapa kami sampaikan sudut Nabi lah RA meyampaikan bahwa belajar keimanan ketika kami belajar keimanan maka bertambahlah keimanan kami itu yang harus dilakukan di kutab seperti itu iman dulu baru qur'an</p>

	<p>kalau dengan sekarang mungkin kita sudah tau kayak gitu dengan melihat, kan nanti ada satu masa hanya pada tenggorokan mereka tidak sampai ke hatinya iman itu ada dihati bukan ada diotaknya.</p>
250	<p>P : Artinya kalau iman, alqur'an, adab iman dulu kan kalau saya baca disitu.? N : Ya jadi emang iman dulu baru qur'an, kemudian adab dulu baru ilmu baru beramal. P : Tapi kalau mengajarkan iman al qur'an kan tad ?artinya apa ya.? Mengajarkan iman dari qur'an</p>
255	<p>N : ketika kita belajar adab semuanya berkaitan hanya saja bagaimana kita menempatkan sekarang banyak pendidikan hanya menekankan keilmuan saja misalkan al qur'an ya keilmuan al qur'an tapi bagaimana membuat al qur'an itu diyakini cuman hanya sekedar bacaan saja mungkin kalau <i>flash back</i> kayak gitu hanya satu ayat bisa menggerakkan banyak orang kalau ndak ada keimanan nggak bisa bergerak dan ya Alhamdulillahnya kita bisa tau di al qur'an ada kayak gitu kita ya nggak tau hanya sekedar membaca gitu kan ini pada keimanan pada meyakini itu kan nanti itunya kita tidak boleh memilih pemimpiin dari orang kafir yang memberi pengaruh besar kepada orang islam orang islam pun kemudian terbuka pemikirannya.</p>
260	<p>P : Akhirnya mencari tau lebih ya seperti apa kemudahan yang sudah berjalan ini bagaimana respon masyarakat dengan keberadaan kutab ini</p>
265	<p>N ; Alhamdulillahn kalau kutab sebenarnya awalnya itu berdiri hanya 16 orang itu kondisinya tidak sebesar ini semestinya dulu tempatnya sewa juga sepan took belakangnya untuk belajar juga. Nahh dimulai dari sana itu bahkan yang punya lahan kan tetangganya tiap pagi anak mengaji kayak gitu terus ketika kami pundah kesini justru pemilik yang kehilangan biasa mendengarkan anak anak mengaji Alhamdulillah untuk disini ya termasuk ini kenapa kita bisa menggunakan waqaf disana dan dengan keterbatasan kita masyarakat sekitarpun terbuka dan itu satu bentuk yang kami pun bersyukur Alhamdulillah Allah membantu kami.</p>
270	<p>P : terkait ini juga saya tertarik menanyakan konsep gedung seperti terbuka outdoor gitu kan kemudian tempat belajar mungkin orang lihat sekilas panas kan, ya barang kali ada latar belakang seperti ini konsep gedung.</p>
275	<p>N : Kalau konsep gedung saya pertama kesini sudah berbentuk seperti ini jadi memang begitu saya ikut ketika ini sudah berdiri jadi untuk konsepnya memang seperti itu sebenarnya berkaitan juga dengan anak yang belajar didalam kelas cobalah anak TK/ anak 1 SD duduk dikursi kayak gini ya bisa kita bertahan lama daripada kita duduk diam mereka cepat bosan, mereka cepat lelah, merasa ndak nyaman, ah kita justru menyuruh mereka untuk belajar itu belajar mengatasi kebosanan, belajar mengatasi rasa lelah sampain tidak nyaman itu kita yang berusaha</p>
280	<p>mengajarkan mereka anak anak yang belajar di kutab itu sebenarnya dirumah kehidupannya sangat nyaman jangan kan sekedar panas kayak gitu mereka katakanlah duduk dikursi yang empuk, ruang ber AC katakanlah anak itu belajar biasanya hidup dalam kenyamanan sekarang berketidak nyamanan. Nahh kita mengajarkan anak untuk tapi kan biasa hidup tidak nyaman, hidup nyaman ya nanti kan kembali lagi kepribadi</p>
285	<p>P : ya ini apakah pernah ada problem/masalah misalnya anak nggak mau sekolah gitu apakah disini ada kasus kasus seperti ini juga?</p>
290	<p>N : baiklah kenapa kami juga mohon dukungan dari orang tua supaya pendidikan berjalan kayak gitu, jadi peran sekolah juga orang tua juga membantu termasuk ada semacam itu pun sekolah pasti ada suda dengan orang tua kita berkomitmen memang tujuannya kita untuk mengantisipasi memang orang sudah mempercayakan untuk mendidik kita berusaha disekolah untuk memotifasi anak biasanya orang tua sering kita sekolah orang tua memberikan kebebasan termasuk kita berusaha untuk peduli sudah 2 atau 3 hari tidak masuk kita ada kunjungan wali kelas itu mengunjungi itu sebabnya atau pun karena sakit, ya ntah atau jumlahnya yang sangat banyak mungkin sudah satu minggu guru kelas nanya ndak tau penyebab anak nggak masuk oh iizin, oh sakit nah kita sebisa mungkin menguranginya tapi sebenarnya anak untuk memahami bagaimana belajar, memang gurunya gitu.</p>
295	<p>P : di kutab sendiri khususnya untuk apa namanya yang kutab awal gitu ya menekankan pada</p>

	calistung (baca tulis hitung) yang ini maksudnya apa? Tim gitu.?
	N :kalau menulis bersambung ya tegak bersambung dimulai di qonuni 1 atau kelas 3 SD.
300	P :qonuni berapa pak .?
	N : Qonuni, kelas 3 SD itu dah dimulai untuk jenjang kutab awak 1-3 belum mulai tadi memang iya mengenalkan focus nya sati mereka bisa membaca dulu, menulis tapi memang yang lebih umum dulu masih tulisanya biasa belum tegak tersambung.
305	P : Baik itu tadi pertanyaan seputar ke kutab an ini tema yang saya angkat kan pengembangan kreatifitas mungkin secara umum dulu untuk konsep kreatifitas di kutab ini seperti apa.? Kreatifitas anak maksudnya seperti apa?
310	N : skali lagi di kutab istilahnya memang tempat belajar kreatifitasnya tetap dibatasi ya mungkin kita lihat sekarang kreatifitas tanpa batas itu yang berusaha kita pun hindari dikutab memang lebih banyak membuat karya yang itu itu dikutab awal mereka kan usianya lebih banyak melakukan sesuatu motoriknya kan tetapi ketika jenjang SD sampai Konomi 4 mereka membuat prakarya nah itu skali lagi kita kembali apakah memang ayat atau ilmu yang dipelajari dapat tersampaikan kita dapat murofaqot ilmu tempel kalau kita melihat bangunan itu tempelanya lebih banyak atau lebih banyak dinding atau lebih sedikit di dinding jadi kita kuatkan pondasinya dibangun kan seperti itu tapi tetap ada maksudnya memang porsi naik keatas makin tinggi
315	jejangnya kelas mereka lebih sedikit lebih banyak itu pun dimasukkan ke aktifitas pembelajaran skali lagi memang kita jangan melewati batas kreatifias dikembangkan anak dilatih kemampuan jagan sampai melewati batasan.
	P : Artinya anak anak di kutab kesempatan untuk meluapkan pikiranya ada ruanganya ya ? dibatasi itu tadinya
320	N : adabnya pun dijaga terus didekati
	P :untuk Adab yang paling sering diilang ulang itu apa ustad? Missal karena disini ada aktifitas makan kana da adab bergaul sama orang seperti apa ?
325	N : ADAB, BERKISAH ya kalo paling ditekankan jelas kita ya seluasnya, untuk adab kita masukanya menyeluruh.jadi tidak hanya sebatas, saat makan, kita kan kalo di kuttab itu ada yang namanya berkisah, shiroh, kalo untuk yang atas itu shiroh, kisah itu pendek, tidak kemudian runtut, kalo shiroh itu kan runtut, shiroh nabawiyah itu kan runtut, juga pelajaran tentang adab di situ, anak juga belajar, kan belajar kalo dengan cerita atau kisah kita kan tidak merasa digurui, trus hadits, pelajaran tentang hadits juga terkait dengan adab yang disampaikan, jadi tidak kemudian ooh ini hanya ini., karena memang Islam itu kaffah, tapi memang untuk tahap awal,
330	yang paling dekat dengan anak, ketika makan, adab di majelis ilmu, saat dengan guru, saat berinteraksi dengan teman, pun ketika, ya namanaya anak-anak pasti ada pertikaian, ini mungkin yang agak berbeda dengan sekolah lain,biasanya kan kita hanya ini siapa yang benar siapa yang salah, kamu harus minta maaf, bukan persoalan seperti itu, yang utama memeng proses itu harus kita ketahui dulu, tabayun, kemudian biasanya kita awali dengan kisah atau kita sampaikan hadits yang terkait, dari situ kemudian, oh iya ya, sebenarnya dalam din ini sudah ada, kamu harus minta maaf, sebaik-baik orang bermusuhan itu yang paling utama adalah siapa yang meminta maaf terlebih dahulu, ya memang si anak, dalam usia seperti mereka, bisa kita katakanlah ya katakanlah doktrin kek gitu, bisa,,dan paling mudah seperti itu, tapi kita kembalikan lagi ke orang, semunya itu harus ketika kita beramal berlaku harus berdasarkan ilmu,
335	sebenarnya berkaitan semua itu, adab, ilmu amal, semuanya terkait, kalo belajar ilmu pasti belajar adab trus nanti bagaimana mengamalkannya, beramal pasti menggunakan ilmu dan adabnya dijaga.
340	P :kalau untuk kelas siroh biasanya setiap hari apa itu ustad
	N : kalau kelas siroh biasanya hari jumat jam 8.45-09.30
345	P : pas kutab juga ? sama ustadzahnya sama ?
	N : ada ustad sendiri kalau itu ada ustad abdul yang tadi kesini. kalau yang semester ini kita menggunakan kisah nabi-nabi tetapi tidak terus kemudian runtut mereka belum bisa kronologi dengan siroh nabawiyah focus darin awal mulai dari kondisi arab datangnya islam sampai

350	<p>rosulullah wafat sekarang baru sampai perang ashab lha itu yang berusaha kita dekatkan dengan dongeng kisah-kisah fiktif kisah yang memang nyata dan bisa mengambil idroh pelajaran.</p> <p>P : Nahh untuk menghilangkan alibi bagaimana ustad, nah saya sekarang juga mengoleksi buku-buku tentang sirod karena kisah didalam islam sudah lebih cukup mengajarkan nilai-nilai kalau misalkan ada yang bertanya kira-kira kita menjawabnya bagaimana ya ?</p>
355	<p>N : Naahh kita kembali ke qur'an bahwa sepertiga isi al qur'an isinya itu kisah itupun dalam surat al qhosos kita seolah diperintahkan untuk mempelajari kisah sebenarnya sebelum sampai kesana yang setiap hari kit abaca al fatikhah itu kisah kata <i>ihdinassiratal mustaqim</i> itu adalah kisah nah itu orang-orang yang diberikan oleh Allah ini kita tahu darimana orang yang diberi nikmat orang yang dimurkai kayak apa, orang yang sesat kayak apa bahkan kalau kita buka tafsir ini lho penjelasannya disini dan ayat yang lain menafsirkan al qur'an dengan al qur'an itu sendiri</p>
360	<p>dan terus para sahabat ulama' gitu nah ini dari al fatihah saja sudah belajar nahh ini landasan hidup kita ini apa sih sekarang kita Tanya pada diri kiita lah mungkin orang arab membaca qur'an sudah tau artinya, pernah nggak membaca terjemah dari awal sampai akhir karena disitu udah ada ini bahkan di surat al fatihah membaca setiap hari 17 kali dalam solat itu kita belajar kisah itu kita minta itu kita tahu orang yang diberi nikmat itu apa dan orang yang dimurkai itu apa.</p>
365	<p>P : jadi yang saya mau tanyakan skali lagi ustad tentang jenjang jadi di kutab ada jenjang kutab awal 2 kutab awal 3 itu masuk kelas SD gitu ya itu kelas 2 ya kalau kelas 3 itu dah Konomi ya Konomi 2, Konomi 3, Konomi 4 itu berarti 2, 3, 4 ooooh dah sampai 6 ya dan untuk naik jenjang tadi kelas 1 ke Konomi yang dilihat adalah adabnya kalau untuk kemampun kemampuan yang</p>
370	<p>lainya.</p> <p>N :ya mungkin agak berbeda dengan raport kemampuan yang lain juga masuk kalau memang belum masuk kita kan pantau perpekan bahkan kita rapatkan nah jadi anak anak yang tertinggal kita sudah tau ini bisa dinaikkan atau tidfak memang bisa kemudian diberikan penguatan dan pengayaan itu dari awal kalau selama perjalananya kutab Alhamdulillah kutab awal ke Konomi</p>
375	<p>tertinggal hanya karena masalah kompetensi akademik mereka sudah memnuhi kriteria ketuntasan minimal.</p>

Keterangan :

Tulisan **Kuning** : Informasi tentang Tema (Adab)

Tulisan **Merah** : Informasi tentang kelas, jumlah kelas, jumlah siswa dan Ustadzah
 Juga info tentang beda guru iman dan guru qur'an

Tulisan **Ungu** : Informasi tentang Jadwal Belajar

Tulisan **Tosca** : Informasi tentang Kuttab, sejarah, dll

Tulisan **Abu** : Informasi tentang Konsep bermain dan belajar di Kuttab, Konsep tepuk nyanyi

Tulisan **Biru** : Informasi tentang bahwa TK Kuttab mengikuti K-13

Tulisan **Ungu tua** : Informasi tentang Sinergi antara ortu dan sekolah

Tulisan **Merah** : Informasi tentang Alasan tentang mengapa metode qiroati, dan mengapa Belajar membaca al-qur'an terlebih dahulu

Tulisan **Teal** : Informasi tentang program guru

Tulisan **Biru** : Antisipasi ketertinggalan anak

Lampiran 2
Transkrip Wawancara

Ustadzah Yekti

Selasa, 23 Januari 2018

5	<p>P : Semoga nanti selesai sebelum hujan turun terima kasih atas waktu nya saya meluangkan wawancara dalam rangka mengambil data untuk penelitian jadi tema yang saya angkat ini adalah pengembangan kreatifitas dan khususnya di kutab Darussalam maaf juga saya agak batuk pilek mungkin yang ingin sya tanyakan itu adalah untuk TK nya sendiri ada berapa kelas ustadzah?</p> <p>N :Kalau untuk TK nya kami ada dua kelas untuk usianya minimal 4-6 tahun paling besar di pra kutab usia 4-5tahun untuk kutab awal satu 5-6 tahun.</p> <p>P :untuk pra kutab usia 4-5, 5-6 kutab awal 1, kemudian untuk kelas ada dua kelas, untuk kelas aisyah.</p>
10	<p>N: sebentar nggeh buk?</p> <p>P : Monggo dilanjutkan..!</p> <p>N:kelas aisyah ini jenjangnya 4-6 tahun yang pra kutab kebetulan disini, pra kutab dan kutab awal 1. Untuk kutab awal 1 keseluruhan di kelas ali.</p>
15	<p>P: setiap kelas jumlah kelasnya ada berapa ?</p> <p>N:setiap kelas ada 16, dikelas alia da 16 dan di kelas aisyah ada 16.</p> <p>P: maksimal 16 atau bagaimana ?</p> <p>N:untuk saat ini kita menampungnya kita masih segitu untuk kedepanya kami perkelas akan 12 anak.</p>
20	<p>P: lebih sedikit ya berarti</p> <p>N: ya</p> <p>P : ini masih banyak kelas juga yang belum dipakai.</p> <p>N : iya, yang dipersiapkan untuk ajaran tahun depan.</p>
25	<p>P : kemudian setaip kelasnya ada berapa ustadzah?</p> <p>N :setiap kelas minimal ada 2, 1 ustadzah pendamping dan 1 wali kelas.</p> <p>P : Ustadzah yekti sendiri wali kelas ?</p> <p>N : iya saya juga merangkap sebagai coordinator TK</p>
30	<p>P : kemudian untuk jadwal setiap hari kegiatannya apa.? Yang saya lihat pagi qiro'ati kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tema-tema apa? Atau seperti apa ?</p> <p>N : untuk dari pagi ada namanya baris kayak dari TPQ itu mulai dari 7.30 langsung masuk ke kelas qur'an setelah baris kemudian ada tahfis dan metode qiro'ati lalu setelah itu anak-anak makan pun juga kami ajarkan adabnya makan ini anak-anaknya lebih kecil dibandingkan kelas ali kita harus banyak yang ngomong kepada anak- anak, jadi diharapkan anak bisa paham tentang adab seperti apa dan untuk nilai mereka harus bisa membaca dan menulis kami merangsang itu kami simulasi tapi kemudian kami utamakan adalah adabnya kemudian di kelas iman kami akan belajar iman pecan ini akan kami ajarkan ke anak-anak awal temanya tergantung dari modul dari al faith ada</p>
35	<p>ayat-ayat yang kami sampaikan ke anak-anak paling tidak ada 1 hari satu ayat.</p>
40	<p>P : kayak kemarin tema gunung ayat al qur'an yang bicara tentang gunung apa. Kelas iman ya kemudian dilanjutkan gitu ya</p>

45	<p>N : iya di kelas iman</p> <p>P : iyaa sperti itu, nah kemudian terkait ustadzah yekti menjadi guru di kutab itu seperti apa ?</p>
50	<p>N : kalau untuk kutab ini sebenarnya system pendidikan yang lama dari Rosululloh kami banyak belajar dari kutab al faith semarang, kutab alfatih ini banyak dan sudah memiliki bebrapa cabang di depok tapi kami belajarnya dari semarang saya diajak untuk belajar kesana belajar bertahap untuk mencoba apa yang ada di alfatih kita terapkan disini untuk belajar prosesnya menjadi guru yaitu dari proses kami belajar ke semarang kami terapkan disini kurikulum kita berbeda dengan sekolah yang lain. Di iman saat itu dengan 16 anak itu awal totalnya 16 anak kemudian sekarang berkembang sekitar 83.</p>
55	<p>P : itu jenjang dari TK juga ?</p> <p>N : paling tinggi kelas 3 ini sudah ada yang SD kelas 5</p>
60	<p>P : berarti ustadzah yang termasuk memlopори awal berdiri kutab?</p> <p>N : iyaa bersama sama dengan ustadzah Ida</p> <p>P : kalau basic dari ustadzah yekti sendiri itu apa ?</p>
65	<p>N : saya dari PG PAUD UNY kemudian dim kutab ini pendidikan.</p> <p>P : di kutab ini yang paling harus ditanamkan</p> <p>N : sebenarnya yang paling awal ditanamkan ke anak adalah karakter ,pendidikan karakter di tanamkan dimana mana dari kanak-anak sampai usia yang sudah kuliah gitu kami menanamkan adab terlebih dahulu bagaimana membentuk akhlakunya bagaimana membentuk kebiasaann-kebiasaan baik setiap saat dari adab lah mereka belajar ketika ada disekolah terutama ketika ada di kelas bagaimana adab di majelis ini sendiri.</p>
70	<p>P : untuk mengajarkan adab ke anak itu kan luar biasaharus mempunyai perjuangan yang sabar ya mengaitkan terus menerus, nahh bagaimana proses yang selama ini telah berjalan terkait dengan mengajarkan adab ke anak-anak itu bagaimana?0</p> <p>N : untuk mengajarkan adab ke anak-anak adalah dengan terus pembiasaan ke mereka dari awal kami selalu mengingatkan bahwa dimajelis ini belajar dengan pola bimbingan.</p>
75	<p>P : anak-anak kan nggak cukup sekali dua kali kan dikasih tau ya misalkan saat solat tidak boleh bermain tapi kan itu seolah-olah terus diulang apa ya dilakukan, nah bagaimana guru menyikapinya.?</p>
80	<p>N : jadi memang ketika akan menyampaikan.Dan memang begini, anak-anak usia dibawah memang masalah solat belum bias, mereka nanti akan banyak diberikan tentang syari'at diusia lebih dari 7 tahun diusia bawah ini kami tahapnya masih mengenalkan, kemudian mengingatkan mereka kemudian masalah selain solat seperti adab biasanya kami diawal melakukan kesepakatan dikelas kami juga punya kesepakatan-kesepakatan dikesepakatan itu kami tidak memberikan konsekwensi sudah tiga kali diperingatkan kayak gitu akan mendapatkan konsekwensi namun untuk konsekwensi anak-anak usia dini kami bukan dengan memukul terus kami kemudian dengan kasar tapi kami berikan sesuatu biasanya sanksi jadi anak-anak merasa oh iya aku salah, biasanya kami berikan konsekwensi dengan diabaikan nggak diajak bicara oleh guru-guru nggak diajak bicara oleh teman-teman dengan diabaikan mereka akan merasa oh ternyata tidak enak ketika diabaikan itu tidak enak jadi ada segi sanksi social kami terapkan dikelas ini.</p>
85	<p>P : kemudian selama mengajar kutab sudah berapa tahun ustadzah?</p>

95	<p>N : 3 tahun</p> <p>P : berarti sudah 3 tahun berdiri ?</p>
100	<p>N : iya dari 2015, dikutab saya banyak belajar ketika kami belajar kepada anak untuk menjadi teladan maka memperbaiki diri kita lebih ke menjadi teladan bagi mereka pribahasa mengatakan kalau guru kencing berdiri muridnya kencing berlari, bahkan untuk masalah hal yang sangat privasi saja dari pribahasa itu mereka dapat memperlihatkan keteladanan itu jadi keteladanan itu tidak nampak saja jadi ada yang tidak ajarkan tapi yang kadang kita tidak katakana ya itulah keteladanan yang berusaha untuk dibentuk nanti berusaha untuk memberikan it terus kemudian anak-anak juga akan terbentuk dengan sendirinya kalau namanya guru seperti ini.</p>
105	<p>P : pasti ada dukanya ya ?</p>
110	<p>N : dukanya adalah ketika hanya seperti ini dari hari ke hari tidak mengalami perubahan jadi memang proses pembelajaran sendiri adalah bagaimana mereka dari yang bisa menjadi tidak bisa, kalau dukanya yaitu buk ketika anak tidak mengalami perubahan berarti itu ada yang salah pasti ada yang salah mungkin dari guru, saya atau pembelajaranya tapi ya Alhamdulillah sejauh ini untuk kemudian banyak perubahan dari anak-anak di kutab kemudian berproses yang memberikan banyak perubahan kemudian yang kami ini kan perubahan tidak terjadi secara langsung bisa terlihat kayak gitu.</p>
115	<p>P : kemudian ustadzah yekti seperti apa yang saya jelaskan diawal tadi saya masih masuk ke tema terkait dengan aktifitas tadi sudah sering mendengar kata-kata bahkan waktu dulu dibangku kuliah merasakan sendiri mengenai kreatifitas mendengar kata-kata kreatifitas yang terbesit yang terlintas itu apa dari ustadzah itu sendiri misalkan</p>
120	<p>120</p>
125	<p>125</p>
130	<p>130</p>
135	<p>135</p>
140	<p>140</p>
	<p>P : kemudian ustadzah yekti seperti apa yang saya jelaskan diawal tadi saya masih masuk ke tema terkait dengan aktifitas tadi sudah sering mendengar kata-kata bahkan waktu dulu dibangku kuliah merasakan sendiri mengenai kreatifitas mendengar kata-kata kreatifitas yang terbesit yang terlintas itu apa dari ustadzah itu sendiri misalkan</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>N : kreatifitas itu bagaimana anak-anak dengan sesuatu yang kami stimulasi dengan sedikit bisa mengembangkan anak jadi memang berkreasi dari hal- hal yang sederhana mengembangkan itu.</p> <p>P : kalau di kutab ini apakah sangat menekankan pada aspek kreatifitas pada anak.?</p> <p>N : kalau untuk kreatifitas kami memfasilitasi itu menjadikan stimulasi jelas mereka masih dalam tahap bermain kalau bicara pastinya ada bermainnya dari kutab belajar dan bermain itu dipisahkan begitu jadi waktunya belajar kami berikan waktu untuk belajar jadiketika belajar tidak boleh melanggar adab-adab di majelis ini dengan terus mengolah seperti itu belajar itu dimajelis ini menghasilkan keberkahan jadi memang kami bedakan kalau anak secara teorinya anak usia dini belajar dan bermain, kami bedakan dan kami terapkan terhadap anak-anak, ini saatnya belajar tidak main-main tapi kalau bermain kita akan bermain bersama anak-anak tapi kalau bermain bersama anak disitu juga ada belajarnya kemudian tidak secara keseluruhan bermain yang melalaikan jadi kami untuk bermainnya berusaha bermain yang tidak melalaikan kewajiban dalam arti ketika sudah masuk jam belajar kami stop disitu jadi ada batasan yang anak-anak harus dijaga.</p> <p>P : kemudian ustadzah yekti seperti apa yang saya jelaskan diawal tadi saya masih masuk ke tema terkait dengan aktifitas tadi sudah sering mendengar kata-kata bahkan waktu dulu dibangku kuliah merasakan sendiri mengenai kreatifitas mendengar kata-kata kreatifitas yang terbesit yang terlintas itu apa dari ustadzah itu sendiri misalkan</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>N : kreatifitasnya anak-anak bisa dengan timulus diberikan praktek yang berkaitan dengan tema kami kemarin bermain dengan biscuit yang dibentuk dipekan kemarin jadi kami sudah kenalkan ke ini dan itu menggambar gunung biskuitnya dijadikan gunung kalau ada ya dibawa pulang selain itu dengan lembar kerja yang kami sediakan lembar</p>

145	<p>kerja yang menstimulasi untuk kreatifitasnya anak-anak.</p> <p>P : terkait cara atau strategis sekolah untuk membantu atau mendorong kreatifitas anak.</p> <p>N : lagi pula sebenarnya bisa yang sudah dilakukan seperti praktek kebersamai anak-anak untuk belajar tidak hanya dikelas saja kami melakukan <i>outhing class</i>, <i>outhing class</i> itu mereka seperti dari ilmu yang sudah dapat dari sebelumnya menerapkan oh</p>
150	<p>iya ketika kami belajar diluar kami juga dikuatkan darim ilmu yang kemarin sudah didapat dengan pengalaman langsung kayak gitu selain itu juga kami meminta anak-anak untuk praktek mereka akan melakukannya, mempraktekkan dari tema-tema yang ada kami stimulasi juga dengan lembar kerja.</p>
155	<p>P : kalau <i>outhing class</i> itu setiap selesai tema atau bagaimana?</p> <p>N : kita setiap selesai tema.</p> <p>P : misalkan kalau ini kan tema gunung sebelumnya temanya apa?</p>
160	<p>N : temanya adalah kebencanaan, banjir jadi untuk ke BPBD memberikan materi tentang permukaan bumi dan itu ada tentang daratan dan lautan gunung berapi yang ada diratan dan gunung berapi yang ada dilautan dan air laut juga saat kita sampai di BPBD mereka akan bertemu dengan informasi yang baru tentunya belajar bersama dengan para ahli kemudian mereka semakin menguatkan oh iya tadi disampaikan seperti ini kemudian pembelajarannya kami juga bekerja sama dari tim BPBD untuk</p>
165	<p>memberikan bagaimana ketika gunung itu meletus bentuk-bentuk permukaan bumi ketika ada bencana harus bagaimana.</p> <p>P : yang ingin saya tanyakan selanjutnya dilatar belakang saya juga kenapa tertarik mengambil di kutab ini seperti yang tadi disampaikan agak berbeda dengan TK-TK pada umunya dan itu yang saya lihat secara fisik dan kasat mata seperti kayak permainan outdoor itu kan saya tidak melihat disini kalau di TK lain kan ada plosotan segala macam kayak alat-alat permainan edukatif bermain balok kemudian dan lain sebagainya apakah ini berhubungan dengan yang ustadzah sampaikan bahwa belajar dan bermain dibedakan anak sendiri ?</p>
170	<p>N : kan ada aspek motoric halus dan pengembangan motoric halus mengembangkan kreatifitas juga seperti apa untuk stimulasi dari aspek-aspek perkembangan anak kami setelah menyampaikan materi dengan murofaqot kami memiliki setiap hari ada indicator yang juga dari ambil dari permendiknas dari kurikulum 2013 kami buat kegiatan sesuai dengan tema, tampaknya murofaqot seperti mata pelajaran ada ilmu Bahasa, ilmu sains, ilmu social yang didalamnya memuat indicator-indikator simulasi dari aspek perkembangan itu tadi misalnya seperti hari ini seperti apa yang ibu lihat kami bermain botol agar anak tahu proses bagaimana gunung meletus dipekan kemari kita memang membuat gunung ya anak anak hanya melihat di bagian letusnya saja ini</p>
175	<p>menstimulasi anak-anak tentang ilmu sains itu jadi memperlihatkan begini kalau magma sedang keluar kemudian naik sampai meletus itu murofaqotnya ilmu sains tapi ada indicator-indikator yang jadi tujuan kami juga tetapi kemudian menyelidik indicator yang ada di perkembangan anak-anak sebab itu bisa menyelidik mereka juga bisa sambal berhitung seperti tadi didalamn ya ada beberapa benda. Di motoric biasanya kami banyak kami masukan di ilmu Bahasa dan sebenarnya bisa di seluruh murofaqot tergantung nanti kegiatannya seperti apa.</p>
180	<p>P : kalau Bahasa di motoric halus contohnya seperti apa ?</p> <p>N : menebalkan, mencontoh huruf, mewarnai tapi selain itupun juga menstimulasi di murofaqot yang lain tergantung nanti kegiatannya apa berkaitan dengan tema dari tema</p>
185	
190	
195	

	itu kami kemudian ambil indicator yang bisa sinkron dengan kegiatan kita.
	P : berarti terkait tadi tidak menyediakan APE (alat pendukung edukatif) seperti meronje, alat permainan <i>outdor</i> itu alasan yang tadi atau ada alasan yang kusus membedakan antara bermain dan belajar ?
200	N : karena untuk permainan-permainan itu tadi ya untuk belajar dan bermain kami bedakan dan memang bermainnya anak-anak lebih ada bermain secara social, jadi alat-alat seperti itu kemudian cenderung dengan alat permainanya saja tidak bermain di lingkungan sekitar malah justru ketika anak-anak tidak bermain dengan alat-alat itu
205	mereka lebih banyak bersosialisasi dengan temanya kreatifitas bersama teman-teman bermain apa itu lebih banyak terstimulus disbanding dengan alat-alat yang kemudian kita sediain begitu. Yang bermain dan belajar kami juga lihat tidak bisa kemudian dijadikan ini kayak gitu bermainpun disini tidak melulu dengan alat kayak gitu temen-temen pun justru malah bisa lebih bebas untuk menciptakan kreatifitasnya mereka sendiri memang konsepnya sendiri dengan kesederhanaan yang ada tetapi banyak potensi yang ada dalam diri anak-anak.
210	P : di sekolah salatiga saya pernah melihat memang permainan itu akan menstimulus anak-anak menciptakan mainan dengan diri sendiri mengembangkan kreatifitas juga ya bu ya, saya juga tidak melihat anak tepuk-tepuk nyanyi-nyanyi itu seperti apa?
215	N :karena rosululloh mengajarkan apa yang ada disetiap pembelajaran maupun apa yang kami lakukan disini kami rujukkan kembali ke al qur'an dan sunahnya dan kemudian rosulullah tidak mengajarkan bertepuk, menari, menyanyi maka kami tidak melakukan itu.
220	P : ada alasan lagi mungkin maksud saya orang diluar sana biasanya dengan alasan yang bagusn untuk perkembangan anak ini bisa menyerap materi seperti itu. alasan alasan yang biasanya di kemukakan menurut pandangan ustadzah dikutab Darussalam ini seperti apa ?
225	N :ketika rosulullah tidk memerintahkan seperti itu pasti ada hikmahnya. Melihat sepanjang pembelajaran anak-anak masih tetap berkembang dengan baik justru dengan mengawali dengan al qur'an tadi kemudian memacu lebih banyak potensi yang ada di anak dengan baik kami menempatka al qur'an diawal kami ingin membuka hari dengan al qur'an dengan begitu dengan perkembangan anak-anak bisa lebih baik dengan
230	mengingat mereka tidak terlalaikan, jadi memang tidak bermasalah untuk kemudian mengingat kemudian dengan belajar membaca atau kreatifitas lainnya tidak masalah.
	P : artinya kalau menurut pandangan-pandangan ustadzah sendiri antara anak yang distimulus dengan menari tepuk-tepuk ya alat permainan itu sama gitu ya .?
235	N ;itu sebenarnya kalau saya lihat saya tidak membanding-bandingkan tidak bermasalah ketika justru denganal qur'an perkembangan mereka baik diadab dan diminat kemampuan membaca pun juga bisa lebih cepat.
	P : saya juga punya pengalaman terhadap anak saya yang saya masukkan ke TPQ, pertama kali anak hanya menunduk dan diam berbaris menunggu gilran tapi Alhamdulillah dua bulan berjalan dia selalu semangat setiap hujanpun harus berangkat.
240	N : karena itu keberkahan al qur'an.
	P : nah missal kondisi seperti ini pas pembelajaran itu bagaimana di stop?
	N : kondisi yang seperti ini asal kelasnya masih bisa digunakan untuk pembelajaran itu ndak ada masalah .
245	P : kemudian terkait peran antar sekolah dan orang tua itu seperti apa ? terkait dengan

	perkembangan kreatifitas anak.
250	N :orang tua secara keseluruhan di kutab justru dalam artian pendidikan islam yang sebenarnya yang utama adalah pendidikan dari awal. Kami disini membantu untuk sama-sama memperbaiki menjadi generasi emas yang Islamiyah maka di awal ketika orang tua bersama berkomitmen dengan kami maka orang tua kami ajak salah satunya denganada kajian parenting itu wajib setiap orang tua ketika pembelajaran dan kami memerlukan konfirmasi orang tua missal perkembanganya tidak semesti dengan
255	prkembangan normalnya kami biasanya mengkonfirmasi langsung ketika orang tua hadir disekolah atau kami bisa mengundang mereka, selanjutnya kami juga ada <i>home visit</i> kami tahu bagaimana anak dirumah setiap anak 1 tahun pembelajaran sekali.
	P : salah satu baerati ?
260	N :keseluruhan anak kami kunjungi lalu dengan setiap bulanya ada terjadwalnya pecan ini kemana pecan ini kemana gitu.
	P : itu guru-gurunya saja atau sama anak-anak ?
265	N : hanya guru wali kelasnya saja disitu kami lebih banyak tahu orang tua juga lebih bisa tahu mengetahui perkembangan anak disekolah kemudian ini menunjang kajian parenting atau belajar disekolah atau antar jemput saja kayak gituu lebih banyak informasi itu bertukar informasi, kalau kelas tadi ada kelas iman dan kelas qur'an.
	P : kalau yang aktifitas itu ada nggak nama kelasnya ?
	N : outhing class
	P : kalau untuk di kelas aisyah guru qur'an dan guru ilmu iti seperti apa.?
270	N :kalau guru qur'an memang berbeda dengan guru iman kelas qur'an ini kami tempatkan sesuai dengan qiro'ati disitu ada tambahan guru qur'anya yang memang sudah mengampu di qiro'atiahnya.
	P : jadi kalau untuk ustadzahnya mengajarkan kelas qur'an juga ?
275	N :ketika guru yang di kelas iman guru pendamping kelas qur'an nanti akan menjadi guru utama di kelas ini, tapi kalau dikelas iman guru qur'an nya akan mendampingi di kelas iman jadi bertukar, guru utamnya di kelas qur'an mendampingi dikelas iman sebaliknya yang guru utamanya dikelas iman kelas qur'an akan mendampingi.
280	P : dan setiap hari pun bergantian ya ustadzah ? tadi ustadzah Ica ya, ke kelas iman ya, eh Ucii kebalik.
	N : ustadzah Uci nanti di kelas iman.
	P : artinya nanti setiap ustadzah yang ada disini gilaran semua ?
	N : ooh mboten, kebetulan saya sedang keluar maka Uci yang akan menggantikan.
285	P : tapi biasanya kalau ustadzah tidak ada ada ayang menggantikan
	N : iya
	P : kemudian terkait kendala karena tema saya perkembangan kreatifitas apa kendalanya selama ini.?
	N : kendala yan ditemui kalau sepanjang ini ndelalah belum ada.
290	P : belum ada yang secara ini kali ya ? semua bisa diatasi
	N : Alhamdulillah bisa diatasi untuk kreatifitas, ya mungkin hanya ada beberapa anak yang butuh kebutuhan kusus kebetulan.
	P : apakah ada yang masuk dalam inklusi juga tidak ?
295	N : iya, kami juga menerima anak yang memiliki keistimewaan yang mempunyai kebutuhan khusus , kebetulan bagaimana mereka bisa belajar dengan temanya mereka juga sama dengan teman-teman hanya ada perbedaan di interaksi.

300	<p>P : kayak seperti kemarin si Ita atau siapa</p> <p>N : itu Ata, itu autis tapi dikelas atas kelas 1 SD, Ata memang autis dari lahir karena ada firus dan beberapa yang lain ada yang memang memiliki keistimewaan.</p>
305	<p>P : yang paling berat ustadzah ?</p> <p>N : ini yang masih kami terus arahkan kepada siswa yang memiliki karakter inklusif dalam artian terus meledak-ledak dan emosional ini yang harus diperhatikan teman-teman tapi Alhamdulillah meskipun anak memiliki kebutuhan khusus kami bersama-sama kemudian ada perubahan.</p>
310	<p>P : artinya di kutab ini kembali ke al qur'an dan permasalahan seperti ABK itu tadi kemudian terkait juga kreatifitas yang maksudnya dengan al qur'an sesuatunya entah itu kreatifitasnya akan seperti itu,</p> <p>N : maksudnya tidak berkurang gitu lah meskipun dengan fasilitas dengan berbagai benda-benda fasilitas disediakan dan tersedia seperti yang lainnya anak-anak masih berkreatifitas seperti itu masih tetap bisa terstimulus maupun yang memiliki kebutuhan khusus tetep bisa ter atasi dengan baik fasilitas akan memiliki perubahan yang signifikan dikutab sampai berproses berjalan belajar ada disini, Alhamdulillah banyak perubahan.</p>
320	<p>P : baik mungkin saya hanya akan sifatnya konfirmasi saja supaya saya tidak ada miss paham kayak gitu, jadi kalau boleh dikutab ini poin di pendidikanya adalah adab seperti itu ya? Bagaimana anak-anak itu punya adab dalam seharianya dan sifatnya terus mengulang mengenalkan tidak ada target bahwa setelah ini kalau sudah diajarkan makan tangan kanan harus seperti itu sifatnya mengenalkan gitu geh.?</p> <p>N : tapi itu kemudian jadi kebiasaan mereka.</p>
325	<p>P : iya jadi kebiasaan karena itu diulang-ulang terus kayak otomatis gitu ya.?</p> <p>N : dan iya dan itu targetnya bagaimana adab keseharian anak-anak dan juga menanamkan keimanan keanak-anak yang ada di kelas iman jadi karena disitu kami mengenalkan penciptaan-penciptaan bumi ini bisa masyaAllah Allah beri keberkahan di bumi dan lain-lain.</p>
330	<p>P : jadi apapun yang dipelajari sains, Bahasa, nanti kembali ke al qur'an iman gitu meningkatkan kita kepada Allah kemudian apalagi ya yang terfikir ya tadi, adab ahhh satu jugaa sama metode yang digunakan disini metode al faith, sedangkan yang kita tahu kan banyak ya ustadzah yang pernah saya sempat baca saja ummih jatuh pada pilihanya metode qiro'at.</p> <p>N : karena dengan qiro'ati ini anak banyak berlatih mereka untuk mengenal huruf dan membaca itu lebih banyak disetiap poinya lebih banyak dan membelajarkan anak untuk belajar cepat untuk berfikir bacanya sesuai dengan apa yang diajarkan gurunya, itu dibacakan ya harus pendek kemudian belajar mengenal huruf dan juga belajar membaca yang harus membaca benar tidak bisa berlama-lama jadi otaknya itu dilatih secepatnya dan itu berlatih terus rutin polanya qiro'ati, karena membaca qiro'ati harus tegas dan cepat dengan begitu kemudian anak terangsang untuk lebih cepat berfikir dan dengan stimulus qiro'ati pun itu akan mempercepat mereka akan mengenal bacaan mereka ketika akan membaca huruf al fabet lebih mudah karena sudah banyak latihan dengan qiro'ati walaupun hurufnya berbeda tapi.</p>
345	<p>P : artinya kita bisa mengenalkan al qur'an terlebih dahulu kemudian khawatir nanti aduhhh nggak bisa baca, lambat mengenal huruf al fabet, nggak perlu ada kekhawatiran seperti itu ya ustadzah ?</p>

350	N : nanti akan dilalui setelah jilid 2 jadi mereka akan tetap melakukan jadi mereka terbiasa membaca al fabet seperti itu, kami pun kadang kagum dan kaget, Lhoo kok bisa mulai mengeja kayak gitu, kemudian kami harus paksa harus bisa baca ini.
355	P : kemudian terkait bahwasanya di kutab ini menekankan juga pada pentingnya kreatifitas dan memberikan stimulasi gitu ya, kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tema gitu yaa? N :kalau untuk kreatifitas bermain yang memang lebih menciptakan permainan mereka sendiri tanpa harus kami memfasilitasi cukup banyak. P : NGGGEHH Ustadzah mungkin itu saja jazakillah khoiron

Keterangan :

Tulisan **Kuning** : Informasi tentang Tema (Adab)

Tulisan **Merah** : Informasi tentang kelas, jumlah kelas, jumlah siswa dan Ustadzah
Juga info tentang beda guru iman dan guru qur'an

Tulisan **Ungu** : Informasi tentang Jadwal Belajar

Tulisan **Tosca** : Informasi tentang Kuttab/konsep kuttab, sejarah, dll

Tulisan **Abu** : Informasi tentang Konsep bermain dan belajar di Kuttab,
Konsep tepuk-tepuk dan bernyanyi

Tulisan **Biru** : Informasi tentang Kurikulum/TK Kuttab mengikuti K-13

Tulisan **Ungu tua** : Informasi tentang Sinergi antara ortu dan sekolah

Tulisan **Merah** : Informasi tentang Alasan tentang mengapa metode qiroati, dan mengapa Belajar membaca al-qur'an terlebih dahulu

Lampiran 4
Hasil Dokumentasi



Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ade Rizki Anggraini, S.Psi
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Jambat, 25 September 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Abbas
Nama Ibu : Sofia
Email : rizki.anggraini89@gmail.com
Alamat Rumah : Perumahan Cepoko Indah rt.07 blok C-27
Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta
Cp : 0821 3558 0011

Riwayat Pendidikan

2015 – 2018 : S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2007 – 2011 : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2004 – 2007 : SMA Ferdy Ferry Putra Jambi
2001 – 2004 : MTS PKP Al-Hidayah Jambi
1998 – 2001 : SDN No.27 Jambi

Yogyakarta, 20 Mei 2018

Ade Rizki Anggraini